



**PERSEPSI MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING ISLAM
TERHADAP KONSELING CENTER DI FAKULTAS
DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu BimbinganKonseling Islam*

OLEH

YULIA ZAHARA
NIM. 16 302 00040

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**PERSEPSI MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING ISLAM TERHADAP
KONSELING CENTER DI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU
KOMUNIKASI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**OLEH
YULIA ZAHARA
NIM. 16 302 00040**

PEMBIMBING I

Dra. Replita, M.Si
NIP.196905261995032001

PEMBIMBING II

Fauzi Rizal, S.Ag., MA
NIP. 19730502 199903 1 003

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. YuliaZahara
lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Januari 2021

KepadaYth:
BapakDekan FDIK
IAIN Padangsidempuan
Di:

Padangsidempuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Yulia Zahara yang berjudul: "Persepsi Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Terhadap Konseling Center Di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunkasi" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dra.Replita..M.Si
NIP.196905261995032001

PEMBIMBING II

Fauzi Rizal,S. Ag., M.A
NIP.197305021999031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080
Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YULIA ZAHARA
NIM : 1630200040
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Judul Skripsi : PERSEPSI MAHASISWA BIMBINGAN
KONSELING ISLAM TERHADAP
KONSELING CENTER DI FAKULTAS
DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Januari 2021
Pembuat Pernyataan



YULIA ZAHARA
NIM: 16 302 00040



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080
Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri

Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : YULIA ZAHARA
NIM : 16 302 00040
Prodi : BimbinganKonseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**PERSEPSI MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING ISLAM TERHADAP KONSELING CENTER DI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Januari 2021
Yang menyatakan,


YULIA ZAHARA
NIM. 16 302 00040



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : **YULIA ZAHARA**
NIM : **1630200040**
Judul skripsi : **PERSEPSI MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING ISLAM TERHADAP KONSELING CENTER DI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Ketua

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Sekretaris

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Anggota

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Dra. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Fauzi Rizal, S.Ag., MA
NIP. 197305021999031003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 30 Maret 2021
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 82, 75 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 56
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: *410* /In.14/F.4c/PP.00.9/04/2021

Skripsi Berjudul : **Persepsi Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Terhadap
Konseling Center Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**
Ditulis oleh : **Yulia Zahara**
NIM : **16 302 00040**
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 14 April 2021

Dekan



Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP.196209261993031001

ABSTRAK

Nama :Yulia Zahara
NIM :1630200040
Fakultas/ Jurusan :FDIK/BKI-2
Judul Skripsi :Persepsi Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam
Terhadap Konseling Center Di Fakultas Dakwah Dan
Ilmu Komunikasi

Permasalahan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Bimbingan Konseling Islam memiliki ruang konseling atau konseling center. Konseling center atau pusat konseling di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi belum memenuhi standar baik dari segi pelayanan, tenaga pembimbing, pengelolaan dan sarana prasarana. Konseling center di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi hanya digunakan di mata kuliah Teknik Laboratorium BK. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam terhadap konseling center di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan apa saja fasilitas di konseling center Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi dari mahasiswa Bimbingan Konseling Islam terhadap konseling center baik dan untuk mengetahui fasilitas yang ada di konseling center Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Bimbingan Konseling Islam NIM 2016 yang berada di semester 9.

Hasil yang diperoleh dilapangan mahasiswa Bimbingan Konseling Islam lebih banyak mengetahui bahwa konseling center hanya sebagai tempat praktik di mata kuliah Teknik Laboratorium. Mahasiswa berpendapat bahwa kurang ada manajemen yang baik sehingga baik pengelolaan dan fasilitas kurang memadai. Kondisi ruang konseling yang tidak kedap suara sehingga mahasiswa enggan untuk melakukan konseling di konseling center hal ini karena mereka tidak mau apabila rahasia yang ia miliki diketahui oleh orang lain. Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam berpendapat bahwa fasilitas yang ada di konseling center belum memenuhi standar yang dikeluarkan oleh ABKIN.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Persepsi Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Terhadap Konseling Islam Di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi

Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Mohd. Rafiq, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Ibu Maslina Daulay, MA selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam, dan Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Ibu Siti Wahyuni Siregar, S. Sos.I., M.Pd.I dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
4. Ibu Dra.Replita., M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Fauzi Rizal, S.Ag., M.A selaku Pembimbing II serta Bapak Alm. Hamlan, M.A yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Siti Wahyuni Siregar, S. Sos.I., M.Pd.I selaku pengelola konseling center yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi mengenai skripsi penulis.

6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada teman-teman semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teristimewa kepada Ayah (Yunan Helmi) dan Ibu (Nurlela) tercinta, yang sudah mendidik, mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT dan terima kasih kepada Kakanda Alvin Afif Arifin, Rasyid Ridho dan Najla Noriza yang telah memberikan dukungan dan nasehat penuh kepada penulis dalam menjalani kehidupan yang lebih baik kedepannya serta dalam menyelesaikan studi ini dan segenap keluarga besar semuanya yang selalu mendo'akan penulis untuk penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti

sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Januari 2021

YULIA ZAHARA
Nim: 16 302 00040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSUTUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. FokusPenelitian	6
C. BatasanIstilah	6
D. RumusanMasalah	8
E. TujuanPenelitian	8
F. ManfaatPenelitian	8
G. SistematikaPembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Persepsi.....	10
1. Pengertian Persepsi.....	11
2. Teori-Teori Persepsi	13
3. Ciri-Ciri Umum Dunia Persepsi	15
4. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	16
5. Prinsip Dasar Persepsi	18
6. Jenis-Jenis Persepsi	19
B. Mahasiswa.....	21
C. Bidang-Bidang Pelayanan Bimbingan Konseling.....	21
1. Bidang Pengembangan Pribadi.....	21
2. Bidang Pengembangan Sosial	22
3. Bidang Pengembangan Kegiatan Belajar	22
4. Bidang Pengembangan Karir.....	23
5. Bidang Pengembangan Kehidupan Berkeluarga	24
6. Bidang Pengembangan Kehidupan Beragama	24
D. Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif.....	25
E. Ruang Konseling.....	26
F. Standar Ruang Konseling.....	27
G. Jenis-Jenis Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling	28
H. Penelitian Terdahulu	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
D. Informan Penelitian.....	36
E. Sumber Data	36
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Teknik Pengolahan Data.....	39
H. Teknik Keabsahan Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	42
B. Temuan Khusus.....	47
1. Persepsi Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Terhadap Konseling Center.....	47
2. Fasilitas Di Konseling Center	59
C. Analisis Hasil Penelitian	63
D. Keterbatasan Penelitian.....	65

BAB V

A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antar keduanya, supaya konseli mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri.³

Selain peran konselor yang efektif, salah satu aspek pendukung terhadap layanan bimbingan dan konseling adalah keberadaan ruang konseling. Ruang konseling dapat membantu menciptakan iklim psikologi yang kondusif untuk proses konseling. Para ahli umumnya menyatakan bahwa ruang konseling harus nyaman dan menarik.⁴

Disetiap sekolah atau perguruan tinggi sebaiknya mempunyai fasilitas ruangan konseling yang dapat menempatkan konseli dengan rasa nyaman saat proses konseling berlangsung. Ruang konseling berfungsi sebagai tempat konseli mendapatkan layanan bimbingan dan konseling dari pembimbing atau konselor yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi konseli, meliputi bidang pribadi, belajar, karir, keluarga, kehidupan beragama dan sosial.

³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 25

⁴ Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling* (Jakarta: UI Press, 2011), hlm. 52

Pengaturan ruangan tempat bertemu konselor dengan konseli merupakan faktor yang harus diperhitungkan bagi keberhasilan konseling. Privasi konseli adalah keharusan (*mandatory*), baik visual maupun auditori. Dengan kata lain, konseli punya hak bahwa apa yang diceritakannya adalah sesuatu yang pribadi antara dirinya dan konselor, dan ia juga punya hak tidak ingin diketahui oleh orang lain siapa dirinya.⁵ Kadang-kadang sejumlah faktor yang dipandang kurang esensial, malah menjadi unsur yang penting dalam konseling.⁶

Penyediaan fasilitas dibagi menjadi dua yaitu, fasilitas fisik dan fasilitas teknis. Fasilitas yang perlu disediakan diantaranya:

1. Fasilitas Fisik
 - a. Ruang bimbingan dan konseling
 - b. Ruang kerja konselor
 - c. Ruang pertemuan
 - d. Ruang administrasi/ tata usaha bimbingan dan konseling
 - e. Ruang penyimpanan data / catatan
 - f. Ruang tunggu
2. Alat-alat perlengkapan ruang bimbingan dan konseling
 - a. Meja dan kursi-kursi
 - b. Tempat penyimpanan catatan (locker, lemari, rak, dan sebagainya)
 - c. Papan tulis dan pengumuman

⁵*Ibid.*, hlm. 52-53

⁶ M.D. Dahlan, *Latihan Keterampilan Konseling* (Bandung: Diponegoro, 1987), hlm. 23

3. Fasilitas Teknis

Fasilitas teknis yang dimaksud adalah alat-alat penghimpun data seperti: angket, tes, *inventory*, serta daftar cek.⁷

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki suatu ruangan yang tidak dimiliki oleh fakultas lain yaitu pusat konseling atau konseling center. Konseling center digunakan oleh mahasiswa Bimbingan Konseling Islam untuk melakukan praktik konseling di mata kuliah teknik laboratorium BK. Tidak hanya mahasiswa saja yang melakukan praktik konseling di konseling center, dosen juga dapat menggunakan konseling center dalam membantu menyelesaikan masalah konseli.

Kriteria fasilitas ruang bimbingan konseling yang seharusnya dapat dipenuhi oleh perguruan tinggi yang berguna untuk berjalannya proses kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Penyediaan fasilitas pusat bimbingan dan konseling sesuai standar berbeda dengan pusat konseling atau konseling center yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Hal ini dapat dilihat dari jumlah ruangan dan perlengkapan yang dibutuhkan di pusat konseling. Konseling center memiliki meja dan kursi baik untuk konseling individu dan kelompok serta perlengkapan seperti lemari, kotak saran, pohon teknik BK dan pohon asas. Sarana seperti alat penghimpun data, angket, daftar cek masalah belum ada di konseling

⁷ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 39-40

center di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, hanya kotak saran yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan mahasiswa Bimbingan Konseling Islam mengenai konseling center di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, bahwa:

Marlina Nasution menganggap bahwa konseling center belum sesuai dan tidak layak karena masih jauh dari yang dikeluarkan oleh ABKIN, konseling center kurang menarik, serta kurang ada kepedulian dari pihak pengelola konseling center terhadap konseling center baik dalam pelayanan dan sarana prasarana karena hal tersebut membuat mahasiswa khususnya mahasiswa Bimbingan Konseling Islam malas untuk melakukan konseling di konseling center.⁸

Berdasarkan hasil wawancara awal terdapat persepsi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam yaitu menganggap bahwa konseling center kurang memadai dari fasilitas yang ada di konseling center karena belum sesuai dengan yang dikeluarkan oleh ABKIN serta pelayanan dan pengelolaan yang kurang baik. Pusat konseling atau konseling center yang baik yaitu dapat membuat konseli merasa nyaman, pengelolaan dan pelayanan yang baik serta ke adaaan yang kondusif.

Saat ini kondisi di konseling center kurang kondusif, karena ruang konseling yang tidak kedap suara membuat mahasiswa yang akan melakukan konseling merasa tidak nyaman untuk melakukan konseling hal ini karena rahasia dari konseli akan terdengar keluar ruangan, Padahal asas kerahasiaan merupakan yang pertama dalam proses konseling.

⁸ Marlina Nasution (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 20 Februari 2020

Konseling center di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tidak memiliki pengelolaan yang baik sehingga program di konseling center hanya untuk praktek mahasiswa Bimbingan Konseling Islam di mata kuliah Teknik Laboratorium BK. Pelayanan di konseling center tidak begitu diketahui oleh mahasiswa karena konseling center hanya sebagai tempat praktik mahasiswa bukan sebagai tempat konseling atau konsultasi.

Mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam tidak ingin melakukan konseling di konseling center karena mereka lebih nyaman untuk curhat dengan teman, takut apabila rahasia mereka sampai ke orang lain serta pelayanan yang kurang maksimal diberikan pengelola konseling center dikarenakan pengelola konseling center yang merangkap sebagai dosen sehingga sulit ditemui. Padahal sebagai calon konselor, mahasiswa Bimbingan Konseling Islam harus memahami, mempelajari serta mengetahui tentang konseling center atau pusat konseling baik struktur di konseling centre, layanan yang diberikan, tenaga pembimbing hingga sarana dan prasarana.

Mahasiswa sebagai akademisi tentu harus memiliki persepsi dan pola pikir kreatif dalam rangka memberikan warna serta untuk meningkatkan perkembangan akademik pribadi mereka atau bahkan juga ikut mewarnai inovasi pendidikan pada prodinya. Maka peneliti ingin mengetahui persepsi dari mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam terhadap konseling center di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **Persepsi Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Terhadap Konseling Center di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka agar dapat menjelaskan permasalahan serta dapat mencapai tujuan yang dikaji maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah Persepsi Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam terhadap pengelolaan, pelayanan dan fasilitas di konseling center Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya ke salah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Persepsi adalah tanggapan langsung dari sesuatu; serapan; perlu diteliti. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.⁹ Dengan demikian persepsi menurut peneliti adalah tanggapan atau pendapat dari mahasiswa Bimbingan Konseling Islam terhadap sarana dan prasarana konseling centre di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.¹⁰ Dalam penelitian ini adalah mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 863

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 523

NIM 2016 yang telah mengikuti mata kuliah Teknik Laboratorium BK berjumlah 45 mahasiswa/i.

3. Pusat adalah tempat yang letaknya dibagian tengah.¹¹ Konseling adalah kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang (konselor dan klien) untuk menangani masalah klien yang didukung oleh keahlian.¹² Dengan demikian pusat konseling atau konseling center yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tempat untuk menangani masalah konseli yang dilakukan seorang pembimbing atau konselor yang memiliki keahlian.
4. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi adalah fakultas yang terdiri dari jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Bimbingan Konseling Islam, Pengembangan Masyarakat Islam dan Manajemen Dakwah.¹³ Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan istilah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apa sajakah fasilitas yang ada di konseling center Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi? Bagaimanakah persepsi mahasiswa Bimbingan

¹¹ *Ibid.*, hlm. 876

¹² Tohirin, *Op. Cit.*, hlm. 24

¹³ Tim Penyusun Buku Panduan Akademik, *Panduan Akademik* (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2016), hlm. 36

Konseling Islam terhadap konseling center di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi?

2. Bagaimana persepsi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam terhadap konseling center di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui fasilitas yang ada di konseling center Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam terhadap konseling center di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai kontribusi pemikiran dan sekaligus bahan masukan bagi pihak pengelola konseling center
 - b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki keinginan membahas permasalahan yang sama.
2. Secara Praktis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang persepsi mahasiswa terhadap konseling center
 - b. Sebagai persyaratan untuk menempuh gelar S.Sos di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan pada jurusan Bimbingan Konseling Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, BAB ini menguraikan tentang pengertian persepsi, pengertian mahasiswa, pengertian sarana dan prasarana serta penelitian terdahulu.

BAB III adalah lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV adalah hasil penelitian yang menjelaskan penemuan-penemuan yang telah ditemukan dalam penelitian ini yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Adapun isi temuan umum adalah profil konseling centre sedangkan temuan khusus merupakan pembahasan permasalahan yang telah diajukan dalam penelitian ini.

BAB V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang diajukan oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses dimana individu memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi apa yang dibayangkan tentang dunia disekelilingnya.¹⁴ Persepsi setiap individu memandang dunia berkaitan dengan apa yang dibutuhkan, apa yang dinilai, apakah sesuai dengan keyakinan dan kebudayaanya. Persepsi setiap individu berbeda-beda sesuai dengan makna yang diberikan kepadanya.

Menurut Bennet, Homan, dan Prakash menyatakan bahwa persepsi merupakan aktivitas aktif yang melibatkan pembelajaran, pembaharuan, cara pandang, dan pengaruh timbal balik dalam pengamatan. Berelson dan Steiner menyatakan bahwa persepsi merupakan proses yang kompleks dimana orang lebih memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan respons terhadap suatu rangsangan kedalam situasi masyarakat dunia yang penuh logis dan arti.¹⁵

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada

¹⁴ Alo Liliwari, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.153

¹⁵ Werner J. Severin dan James W. Tankard Jr, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, & Terapan di Dalam Media Massa*, Diterjemahkan dari "*Communication Theories: Origins, Methods, & Use In The Mass Media* oleh Sugeng Hariyanto (Jakarta: Kencana, 2009) hlm. 8

diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulasi inderawi (*sensory stimuli*).¹⁶ Dalam psikologi, persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi inderawi.¹⁷

Persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Persepsi mengubah sensasi menjadi informasi.¹⁸ Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera kita (pengindraan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri sendiri.

Menurut Moskowitz dan Orgel yang dikutip dari Bimo Walgito dalam buku *Psikologi Sosial*, persepsi itu merupakan proses yang *integrated* dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasikan terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *integrated* maka seluruh pribadi, seluruh apa yang ada dalam diri ikut aktif berperan dalam persepsi itu.¹⁹

¹⁶ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.51

¹⁷ Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humaika, 2009), hlm. 24

¹⁸ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), hlm.109

¹⁹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm.54

Persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap suatu objek rangsangan. Dalam proses pengelompokkan dan membedakan ini persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap suatu peristiwa atau objek.²⁰

2. Teori – Teori Persepsi

a. Teori Heider

Secara konseptual teori ini memang kaya dan merangsang sumbangan-sumbangan teori dari psikologi-psikologi sosial. Teori ini tentang hubungan antar pribadi yang dapat diterapkan secara sangat umum, menunjukkan kekayaan dan keluasan pikirannya. Teori Heider menjelaskan tentang kondisi yang harus ada untuk dapat terjadinya prediksi.

b. Teori Jones & Davis

Teori terbatas pada atribusi terhadap orang. Teori ini bertanggung jawab pada sebagian dari berkembangnya sekumpulan penelitian tentang kondisi-kondisi yang harus ada untuk dapat terjadinya prediksi. Teori ini juga menjelaskan tentang kondisi-kondisi yang harus ada untuk dapat terjadinya prediksi. Teori Jones & Davis bersibuk diri dengan atribusi terhadap orang lain. Pertanyaan-pertanyaan dari teori ini lebih jelas sehingga lebih teruji daripada teori Heider yang bersifat umum. Kesamaan teori Jones & Davis

²⁰ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.110

dengan teori Heider adalah sama-sama menjelaskan tentang kondisi yang harus ada untuk dapat terjadinya prediksi.

c. Teori Kelley

Teori ini terbatas atribusi terhadap lingkungan luar. Teori masih relatif baru dan belum mampu merangsang penelitian karena para psikolog sosial lebih tertarik pada persepsi, atribusi dan keputusan pribadi dari pada atribusi lingkungan. Walaupun demikian, konsep-konsep dari Kelley cukup teruji dan cukup bermakna dalam bidang psikologi sosial dan mempunyai masa depan yang cukup baik.

d. Teori Festinger

Teori Festinger hanya sedikit menyinggung proses atribusi dan persepsi sosial. Teori ini membicarakan proses yang digunakan oleh seseorang individu untuk menilai kemampuan pendapatnya sendiri dan kekuatan dari kemampuan orang lain yang ada dalam satu lingkungan sosial. Persepsi tentang atribusi orang lain hanya merupakan faktor sekunder dalam teori ini. Teori ini telah merangsang sejumlah penelitian empirik, tetapi hasil dari penelitian-penelitian ini justru masih sering menjadi pertanyaan.²¹

Berdasarkan teori-teori tersebut, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Jones & Davis. Hal ini karena setiap orang memiliki ilmu serta pengalaman yang berbeda-beda sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda antar individu.

²¹Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm.242-244

3. Ciri-Ciri Umum Dunia Persepsi

Penginderaan terjadi dalam suatu konteks tertentu, konteks ini disebut sebagai dunia persepsi. Agar dihasilkan suatu pengindraan yang bermakna, ada ciri-ciri umum tertentu dalam dunia persepsi, yaitu:

- a. Modalitas: Rangsangan-rangsangan yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indra, yaitu sifat sensoris dasar dan masing-masing indra (cahaya untuk penglihatan; bau untuk penciuman; suhu bagi perasa; bunyi bagi pendengaran; sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).
- b. Dimensi Ruang: Dunia persepsi mempunyai sifat ruang (dimensi ruang), kita dapat mengatakan atas bawah, tinggi rendah, luas sempit, latar depan latar belakang, dan lain-lain.
- c. Dimensi waktu: Dunia persepsi mempunyai dimensi waktu, seperti cepat lambat, tua muda, dan lain-lain.
- d. Struktur Konteks: Keseluruhan yang menyatu, objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan yang mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks ini merupakan keseluruhan yang menyatu.
- e. Dunia Penuh Arti: Dunia persepsi adalah dunia penuh arti. Kita cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna bagi kita, yang ada hubungannya dalam diri kita.²²

²²Achmad Mubarak, *Op.Cit.*, hlm. 111-112

4. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi kita keliru dalam membedakan karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Diantara faktor yang besar pengaruhnya dalam mempersepsi sesuatu, yaitu:

- a. Faktor Perhatian: Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah.²³ Penarik perhatian, bisa datang dari luar (eksternal), bisa juga dari dalam diri yang bersangkutan (internal). Faktor luar (eksternal) yang secara psikologis menarik perhatian (*attention getter*) biasanya disebabkan karena hal itu mempunyai sifat-sifat yang menonjol dibanding stimuli yang lain. Faktor penarik perhatian dapat dibagi sebagai berikut:

- 1) Faktor Eksternal

- a) Prinsip Gerakan: Secara psikologis, manusia tertarik kepada apa saja yang bergerak. Atas dasar prinsip gerakan inilah maka seorang orator atau seorang mubaligh sering kali menggerak-gerakan tangannya atau sesekali kepalanya ketika ia sedang berpidato, karena dengan gerakan dengan itu perhatian hadirin akan tertuju pada dirinya.
- b) Prinsip Kontras: Suara keras di tengah keheningan, sorot lampu di tengah kegelapan warna merah pada latar belakang putih pasti menarik perhatian.

²³Jalaludin Rakhmat., *Op.Cit.*, hlm. 52

- c) Prinsip Kebaruan: Segala sesuatu yang baru pasti menarik perhatian manusia, orang baru, barang baru, model baru, lagu baru, suasana baru, dan juga ide baru.
 - d) Prinsip Perulangan: Secara psikologis, perulangan mendengar, perulangan perjumpaan dan perulangan “merasa” dapat menjadi faktor penarik perhatian.
- 2) Faktor Internal
- a) Faktor Biologis: Orang lapar cenderung tertarik perhatiannya kepada makanan, orang haus lebih tertarik kepada minuman, sedang orang yang sedang kelelahan lebih tertarik perhatiannya kepada kursi atau tempat tidur.
 - b) Faktor Sosiopsikologis: Sikap, kebiasaan dan kemauan seseorang biasanya mempengaruhi perhatiannya.
- b. Faktor Fungsional: Faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi antara lain faktor kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional dan latar belakang budaya. Suasana mental dan faktor kerangka rujukan juga mempengaruhi persepsi.
- c. Faktor Struktural: Menurut teori Gestalt dalam buku *Psikologi Komunikasi*, bila seseorang memersepsi sesuatu maka ia memersepsinya sebagai suatu keseluruhan, bukan pada bagian-bagian.²⁴Faktor-faktor struktural berasal semata-mata dari sifat

²⁴Achmad Mubarak., *Op.Cit.*, hlm. 110-114

stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu.²⁵

Stimulus dan lingkungan sebagai faktor eksternal dan individu sebagai faktor internal saling berinteraksi dalam individu mengadakan persepsi. Mengenai keadaan individu yang dapat mempengaruhi hasil persepsi datang dari dua sumber, yaitu yang berhubungan dengan segi kejasmanian dan yang berhubungan dengan segi psikologis.²⁶

Menurut Alo Liliweri dalam buku *Komunikasi Serba Ada Serba Ada*, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut:

- a. Fisiologis, kemampuan sensoris: visual dan audio, fisik, dan umur.
- b. Kebudayaan: kepercayaan, nilai-nilai, pemahaman, dan asumsi *taken-for-granted*.
- c. *Standpoint theory*: komunitas sosial, ras, etnisitas, agama, spiritualitas dan posisi kekuasaan dalam hierarki sosial.
- d. Peranan sosial: peranan sosial ketika berkomunikasi dengan kita, harapan terhadap kepenuhan peran dan pilihan karir.
- e. Kemampuan kognitif
- f. Kompleksitas kognitif
- g. Persepsi yang berpusat pada orang.²⁷

²⁵Jalaluddi Rakhmat, *Op. Cit.*, hlm.58

²⁶Bimo Walgito., *Op.Cit.*, hlm.54-55

²⁷Alo Liliweri., *Op.Cit.*, hlm.155

5. Prinsip Dasar Persepsi

Beberapa prinsip dasar persepsi yang penting diketahui, yaitu:

- a. Persepsi bersifat relatif, menyatakan bahwa setiap orang akan memberikan persepsi yang berbeda, sehingga pandangan terhadap sesuatu hal sangat tergantung dari siapa yang melakukan persepsi.
- b. Persepsi bersifat sangat selektif, prinsip kedua menyatakan bahwa persepsi tergantung pada pilihan, minat, kegunaan, kesesuaian bagi seseorang.
- c. Persepsi dapat diatur, persepsi perlu diatur atau ditata agar orang lebih mudah mencerna lingkungan atau stimulus.
- d. Persepsi bersifat subjektif, persepsi seseorang dipengaruhi oleh harapan atau keinginan tersebut.²⁸

6. Jenis-Jenis Persepsi

Menurut Alo Liliweri jenis-jenis persepsi adalah:

a. Persepsi Diri

Persepsi diri individu merupakan cara seseorang menerima diri sendiri. Konsep diri atau *self concept* itu dibentuk oleh bagaimana individu berpikir tentang orang lain dan menerimanya, bagaimana individu diterima dalam suatu kelompok tertentu, juga dibentuk berdasarkan pengalaman masa lalu, atau yang berbasis pada asas manfaat dari informasi yang diterima.

b. Persepsi Lingkungan

²⁸ Mozaik, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 133-134

Persepsi lingkungan dibentuk berdasarkan konteks dimana informasi itu diterima. Persepsi terhadap kata-kata atau perbuatan akan membuat perubahan makna. Ini berarti lingkungan di sekeliling kita dapat membentuk penyaringan mental bagi persepsi manusia terhadap informasi.

c. Persepsi yang Dipelajari

Persepsi yang dipelajari merupakan persepsi yang terbentuk karena individu mempelajari sesuatu dari lingkungan sekitar, seperti kebudayaan dan kebiasaan teman-teman atau orang tua. Reaksi setiap individu berbasis pada persepsi yang dia telah pelajari.

d. Persepsi Fisik

Persepsi fisik dibentuk berdasarkan pada dunia yang serba terukur, misalnya secara fisik mendengar dan melihat sesuatu lalu diikuti dengan bagaimana kita memproses apa yang dilihat itu dalam pikiran dan akal.

e. Persepsi Budaya

Persepsi budaya berbeda dengan persepsi lingkungan sebab persepsi budaya mempunyai skala yang sangat terbatas pada sejumlah orang tertentu. Persepsi budaya sangat bervariasi dari satu desa ke desa lain, dari satu kota ke kota lain, dan dari satu bangsa ke bangsa lain.²⁹

²⁹Alo Liliweri, *Op. Cit.*, hlm. 160-161

B. Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi³⁰. Sedangkan secara harfiah, mahasiswa terdiri dari dua kata yaitu maha yang berarti tinggi dan siswa yang berarti subjek pembelajar, jadi dari segi bahasa mahasiswa diartikan sebagai pelajar yang tinggi atau seseorang yang belajar di perguruan tinggi/universitas. Secara administrasi, mahasiswa adalah orang yang belajar diperguruan tinggi(universitas, institut atau akademi). Mahasiswa adalah peserta didik pada perguruan tinggi.³¹

C. Bimbingan dan Konseling

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” yang berarti bantuan atau tuntunan. Secara etimologi bimbingan berarti bantuan atau tuntunan, tetapi tidak semua bantuan atau tuntunan yang diberikan seseorang kepada orang lain. Maka bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu yang dibimbing mampu mandiri, atau mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi dan nasehat.

Istilah konseling berasal dari Bahasa Inggris “*counseling*” yang berarti nasihat, anjuran, dan pembicaraan. Berdasarkan arti diatas, konseling secara etimologis berarti pemberian nasihat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran. Maka bimbingan dan konseling

³⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 523

³¹Kamsih Astuti dan Hermayati, “Prokrastinasi Akademisi Dalam Penyelesaian Skripsi”. Dalam *Jurnal Sosio- Humaniora*, Volume 5, No. 1, Mei 2004, hlm. 55

adalah proses bantuan yang diberikan pembimbing kepada individu melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antar keduanya, supaya konseli mampu mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri.³²

D. Bidang-Bidang Pelayanan Bimbingan Konseling

1. Bidang Pengembangan Pribadi

Pengembangan pribadi siswa melalui pelayanan bimbingan dan konseling diwujudkan melalui layanan bimbingan pribadi. Bimbingan pribadi adalah jenis bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah pribadi. Bidang pengembangan pribadi mencakup yaitu mengembangkan aspek-aspek kepribadian siswa yang menyangkut dengan Tuhan dan dirinya sendiri.

Bimbingan pribadi bertujuan untuk membantu individu agar bisa memecahkan masalah-masalah yang bersifat pribadi. Bimbingan pribadi juga bertujuan agar individu mampu mengatasi sendiri, mengambil sikap sendiri atau memecahkan masalah sendiri yang menyangkut keadaan batinnya sendiri.³³

2. Bidang Pengembangan Sosial

Bimbingan sosial adalah suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya. Bimbingan sosial juga bermakna suatu bimbingan atau

³² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm.25

³³ *Ibid.*, hlm. 121-123

bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Bimbingan sosial bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu dapat menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya. Dahlan menyatakan bahwa tujuan bimbingan sosial adalah agar individu mampu mengembangkan secara optimal sebagai makhluk sosial dan makhluk ciptaan Allah swt.

3. Bidang Pengembangan Kegiatan Belajar

Bimbingan belajar atau bimbingan akademik adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan. Bimbingan belajar merupakan jenis bimbingan yang membantu siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pendidikan.

Tujuan bimbingan belajar adalah agar siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar. Dalam konteks kemandirian, tujuan bimbingan belajar adalah agar siswa mandiri dalam belajar. Bimbingan belajar juga bertujuan membantu

individu agar mencapai perkembangan yang optimal sehingga tidak menghambat perkembangan belajar siswa.³⁴

4. Bidang Pengembangan Karir

Menurut Winkle, bimbingan karir merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Tujuan dari bimbingan karir, yaitu:

- a. Agar siswa memperoleh informasi tentang karir atau profesi tertentu
- b. Agar siswa memperoleh pemahaman tentang karir atau profesi tertentu secara benar
- c. Agar siswa mampu merencanakan dan membuat pilihan karir tertentu kelak setelah selesai dari pendidikan
- d. Agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan karir yang akan dipilihnya kelak
- e. Agar siswa mampu mengembangkan karir setelah selesai dari pendidikannya

5. Bidang Pengembangan Kehidupan Berkeluarga

Bimbingan kehidupan berkeluarga merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh individu (pembimbing) kepada

³⁴Tohirin., *Op.Cit.*, hlm.124-129

individu lain (siswa) dalam menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan berkeluarga. Melalui bimbingan kehidupan berkeluarga, individu mampu mencari alternatif bagi pemecahan masalah yang berkenaan dengan kehidupan berkeluarga.

Secara implisit, tujuan bimbingan kehidupan berkeluarga adalah agar siswa memperoleh pemahaman yang benar tentang kehidupan berkeluarga. Selain itu, bertujuan agar para siswa mampu memecahkan masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan berkeluarga.

6. Bidang Pengembangan Kehidupan Beragama

Bimbingan pengembangan kehidupan beragama adalah bantuan yang diberikan pembimbing kepada terbimbing agar mereka mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan beragama. Melalui layanan bimbingan dan konseling, para siswa dibantu mencari alternatif bagi pemecahan masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan beragama.

Tujuan layanan bimbingan konseling bidang kehidupan beragama adalah agar siswa memiliki pemahaman yang baik dan benar tentang ajaran agamanya. Dengan kata lain dapat memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan kehidupan beragama yang

dihadapi individu baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga dan masyarakat.³⁵

E. Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif

Landasan atau dasar program merupakan suatu keputusan awal dan menentukan yang harus diambil oleh pemegang kebijakan pendidikan. Merancang keputusan dasar yang kuat memerlukan usaha kerjasama semua unsur, termasuk orang tua dan masyarakat sehingga program bimbingan dan konseling bisa diterima dan memberikan manfaat bagi semua siswa. Dengan demikian, selama tahap pengembangan program bimbingan dan konseling, para stake holder hendaknya bermusyawarah untuk menentukan filosofi, misi, fungsi dan isi keseluruhan program.

Program penyusunan bimbingan dan konseling di sekolah dilakukan melalui delapan tahapan aktivitas, yaitu:

1. Mengkaji kebijakan dan produk hukum yang relevan
2. Menganalisis harapan dan kondisi sekolah
3. Menganalisis karakteristik dan kebutuhan siswa
4. Menganalisis program, pelaksanaan, hasil, dukungan serta faktor-faktor penghambat program sebelumnya
5. Merumuskan tujuan program baik umum maupun khusus
6. Merumuskan alternatif komponen dan isi kegiatan
7. Menetapkan langkah-langkah kegiatan pelaksanaan program
8. Merumuskan rencana evaluasi pelaksanaan dan keberhasilan program³⁶

³⁵ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 64

F. Ruang Konseling

Salah satu hal penting yang menunjang terhadap efektif dan efisien dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah ketersediaan ruang bimbingan dan konseling yang representatif dalam arti telah merekomendasikan ruang bimbingan dan konseling di sekolah yang dianggap standar dengan kriteria ABKIN sebagai berikut:

- a. Letak lokasi bimbingan dan konseling mudah diakses (strategis) oleh konseli tetap tidak terlalu terbuka sehingga prinsip-prinsip konfidensial tetap terjaga.
- b. Jumlah ruang bimbingan dan konseling disesuaikan dengan kebutuhan jenis pelayanan dan jumlah ruangan.
- c. Antar ruangan sebaiknya tidak tembus pandang.
- d. Jenis ruang yang diperlukan meliputi ruang kerja, ruang administrasi, ruang konseling individual, ruang bimbingan konseling kelompok, ruang biblio terapi, ruang relaksasi dan ruang tamu.

G. Standar Ruang Konseling

Standar adalah sesuatu yang digunakan sebagai patokan atau batas minimal sesuatu yang diukur. Standar juga diartikan sebagai kriteria yang diperlukan untuk menjadi penentu agar hasil pengukuran berarti. Berdasarkan pengertian standar dapat diartikan ukuran yang digunakan untuk menentukan hasil pengukuran.

³⁶Uman Suherman, *Manajemen Bimbingan dan Konseling* (Bekasi: Madani Production, 2007), hlm. 68-69

BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) memberikan gambaran tentang standar sarana yang terkait ruang bimbingan dan konseling di sekolah, sebagai berikut:

- a. Ruang konseling berfungsi sebagai tempat peserta didik mendapatkan pelayanan dari guru BK berkaitan dengan pengembangan pribadi dan sosial.
- b. Luas minimum ruang konseling 9 m²
- c. Ruang konseling dapat memberikan kenyamanan suasana dan privasi peserta didik
- d. Ruang konseling dilengkapi berbagai sarana penunjang lainnya³⁷

Menurut Permendikbud No. 111 Tahun 2014 ukuran ruang bimbingan dan konseling harus disesuaikan dengan kebutuhan jenis dan jumlah ruangan. Ruang kerja konselor atau guru pembimbing disiapkan secara terpisah dan antar ruangan tidak tembus pandang dan suara. Jenis-jenis ruangan yang diperlukan antara lain:

- a. Ruang kerja sekaligus ruang konseling individual
- b. Ruang tamu
- c. Ruang bimbingan dan konseling kelompok
- d. Ruang data

³⁷Errvya Dianlestari, "Persepsi Siswa Tentang Pelayanan BK Ditinjau Dari Pelaksanaan , Sarana Prasarana, Kompetensi Kepribadian Guru BK Di Kelas XII SMA Negeri Se-Kabupaten Semarang" (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017), hlm.30

Jumlah ruang disesuaikan dengan peserta didik/ konseli atau guru pembimbing pada satuan pendidikan. Menurut Depdiknas idealnya ruang bimbingan dan konseling berukuran 8 x 9m sedangkan ruang konseling 3 x 3.³⁸ Kriteria keberhasilan program BK dari fasilitas, sebagai berikut:

- a. Semua alat-alat administrasi yang telah ditentukan tersedia
- b. Alat-alat itu digunakan sesuai dengan fungsinya
- c. Fasilitas atau alat yang tersedia dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan
- d. Kualitas setiap fasilitas itu dapat menunjang pelaksanaan setiap jenis.³⁹

H. Jenis-Jenis Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling

Menurut Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati dalam buku *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, penyediaan fasilitas dibagi menjadi dua yaitu, fasilitas fisik dan fasilitas teknis. Fasilitas yang perlu disediakan diantaranya:

- a. Fasilitas Fisik
 - 1) Ruang bimbingan dan konseling
 - 2) Ruang kerja konselor
 - 3) Ruang pertemuan
 - 4) Ruang administrasi/ tata usaha bimbingan dan konseling

³⁸Dwi Putranti, "Studi Deskriptif Tentang Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama". Dalam *Jurnal Psikopedagogia*, Volume 4, No. 1, 2015, hlm.47

³⁹Uman Suherman, *Op.Cit.*, hlm. 118

- 5) Ruang penyimpanan data / catatan
 - 6) Ruang tunggu
- b. Alat-alat perlengkapan ruang bimbingan dan konseling
- 1) Meja dan kursi-kursi
 - 2) Tempat penyimpanan catatan (locker, lemari, rak, dan sebagainya)
 - 3) Papan tulis dan pengumuman
- c. Fasilitas Teknis

Fasilitas teknis yang dimaksud adalah alat-alat penghimpun data seperti: angket, tes, *inventory*, serta daftar cek.⁴⁰

1) Angket

Angket atau kuesioner adalah seperangkat pertanyaan yang harus dijawab oleh responden, yang digunakan untuk mengubah berbagai keterangan yang langsung diberikan oleh responden menjadi data dan dapat pula digunakan untuk mengungkapkan pengalaman-pengalaman yang telah dialami. Angket sebagai alat pengumpul data mempunyai ciri khas yang membedakannya dengan alat pengumpul data yang lain. Ciri khas ini terletak pada pengumpulan data melalui daftar pertanyaan, tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi dari sumber data yang berupa orang.

⁴⁰Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 39-40

2) Daftar Cek

Daftar cek adalah suatu daftar yang berisi aspek-aspek yang mungkin terdapat dalam situasi, tingkah laku maupun kegiatan individu yang sedang menjadi fokus perhatian atau sedang diamati. Jadi, maksud dari daftar cek adalah suatu daftar yang mengandung atau mencakup faktor-faktor yang ingin diselidiki atau diamati. Fungsi daftar cek dalam konseling adalah sebagai alat pencatat hasil observasi situasi, tingkah laku ataupun kegiatan individu yang diamati.

Manfaat daftar cek bagi konselor adalah konselor tinggal menandai faktor-faktor tingkah laku yang cocok atau tidak cocok dengan daftar cek tersebut. Karakteristik daftar cek yang baik adalah suatu daftar cek yang dapat berfungsi sebagai suatu alat pencatat yang baik dari hasil observasi.

3) Tes

Tes adalah suatu alat penilaian dalam bentuk tulisan untuk mencatat atau mengamati prestasi siswa yang sejalan dengan target penilaian. Jenis-jenis alat pengumpul data yang bersifat testing dalam pelaksanaannya berupa tes psikologi, antara lain:

- a) Tes hasil belajar yaitu tes yang mengukur apa yang telah di pelajari di berbagai bidang studi. Tipe tes belajar yang

khusus adalah tes kesiapan yang bertujuan memperkirakan sampai seberapa jauh subjek dapat mengambil manfaat dari suatu program pendidikan.

- b) Tes kemampuan khusus atau tes bakat yang mengukur taraf kemampuan seseorang yang mencakup unsur-unsur, hasil belajar, minat, dan *inteligensi* kepribadian. Ada tes yang mengukur potensi di satu bidang saja, seperti kemampuan mekanik, kemampuan musikal, kemampuan artistik dan kemampuan dalam pekerjaan administratif.
- c) Tes minat yang mengukur kegiatan-kegiatan apa yang paling disukai seseorang. Tes ini bertujuan membantu orang muda dalam memilih pekerjaan yang sesuai baginya. Pola jawaban pada item-item dalam tes memberikan indikasi tentang golongan pekerjaan paling memberikan harapan untuk berhasil.
- d) Tes kepribadian yang mengukur ciri-ciri kepribadian yang bukan khas bersifat kognitif, seperti suatu karakter, sifat temperamen, corak kehidupan emosional, kesehatan mental, relasi sosial dengan orang lain, serta

bidang-bidang kehidupan yang menimbulkan kesukaran dalam penyesuaian diri.⁴¹

4) Inventory memusatkan diri pada pekerjaan dan area minat yang spesifik, baik dalam seleksi butir soal maupun interpretasi normatif. Inventory terdiri dari:

a) Inventory minat

Inventory minat berupaya untuk mengukur satu dari empat tipe minat sebagaimana yang diperkenalkan oleh Super dan Crites yaitu minat yang diekspresikan, minat yang dimanifestasikan, minat yang diteskan, dan minat yang diinventarisasikan.

b) Inventory kepribadian

inventory kepribadian akan bermakna apabila dipergunakan dalam program konseling karir terutama memberikan informasi yang berharga untuk mengenal kebutuhan dan memberikan stimulus yang berharga untuk eksplorasi karir.

c) Inventory nilai-nilai

Pengukuran nilai-nilai untuk tujuan –tujuan konseling karir dapat diklasifikasikan kedalam dua tipe, yaitu inventory yang terutama untuk mengukur nilai-

⁴¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.187-207

nilai pekerjaan dan inventory yang mengukur nilai-nilai dihubungkan dengan aspek gaya hidup yang luas.⁴²

I. Penelitian Terdahulu

Skripsi yang disusun oleh Errvya Dianlestari, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, dengan judul “Persepsi Siswa Tentang Pelayanan BK Ditinjau Dari Pelaksanaan, Sarana Prasarana, Kompetensi Kepribadian Guru BK Di Kelas XII SMA Negeri Se-Kabupaten Semarang”. Masalah dalam penelitian ini adalah persepsi dari siswa kelas XII SMA tentang pelayanan BK ditinjau dari pelaksanaan, sarana dan prasarana dan kompetensi kepribadian guru. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui persepsi dari siswa kelas XII Tentang pelayanan BK ditinjau dari pelaksanaan, kompetensi kepribadian Bk.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Errvya Dianlestari adalah untuk mengetahui persepsi terhadap pelayanan dan sarana prasarana.. Sedangkan perbedaan penelitian adalah persepsi terhadap pelayanan BK ditinjau dari pelaksanaan dan kompetensi guru yang diteliti oleh Errvya Dianlestari dan skripsi ini mengenai persepsi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam terhadap konseling center. Penelitian Errvya Dianlestari dengan penelitian ini adalah jenis penelitian ini adalah pendekatan lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif sedangkan penelitian Errvya Dianlestari adalah *survey* dengan pendekatan deskriptif

⁴²Dewa Ketut Sukardi, *Pendekatan Konseling Karir* (Jakarta: Balai Aksara, 1989), hlm. 104-113

kuantitatif. Responden dalam penelitian yang dilakukan oleh Errvy Dianlestari adalah siswa kelas XII di SMA se- Kabupaten Semarang sedangkan informan penelitian ini adalah mahasiswa Bimbingan Konseling Islam yang telah mempelajari mata kuliah Teknik Laboratorium BK.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang beralamat di jalan H.T Rizal Nurdin KM 4,5, kelurahan Sihitang, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Adapun alasan dijadikan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebagai lokasi penelitian karena terdapat ruangan konseling serta untuk mengetahui persepsi Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam terhadap konseling centre baik sarana prasarana, pengelolaan, tenaga pembimbing serta pelayanan BK.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Juni sampai November 2020.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam karya ilmiah ini, maka jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian dilapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan.⁴³ Metode deskriptif adalah metode yang

⁴³ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hlm.49-50

ada pada saat penelitian. Oleh karena itu data sepenuhnya dikumpulkan melalui penelitian lapangan dengan metode deskriptif.⁴⁴

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah. Data dikumpulkan dengan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Pendekatan ini menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial hubungan erat antara peneliti dan informan yang diteliti.⁴⁵

C. Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa Bimbingan Konseling Islam yang telah mempelajari mata kuliah Teknik Laboratorium BK berjumlah 45 mahasiswa/i, pengelola konseling centre, dan Kaprodi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

D. Sumber Data

Sumber data adalah informan data dapat diperoleh. Data yang dapat dibutuhkan dalam penelitian ini dari dua macam sumber, yaitu dari data primer dan data sekunder.⁴⁶ Yang perinciannya sebagai berikut:

⁴⁴ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung: Rineka Cipta, 2003), hlm.52

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.3

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 125

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data primer atau data pokok yang dibutuhkan yaitu sumber data yang diperoleh dari persepsi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam yang telah mempelajari mata kuliah Teknik Laboratorium BK, yaitu semester 9 (NIM 2016) terdiri dari BKI 1 berjumlah 21 mahasiswa/i dan BKI 2 berjumlah 24 mahasiswa/I, Kaprodi Bimbingan Konseling Islam, dan Pengelola konseling center.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berasal dari bahan bacaan berupa dokumen seperti arsip atau dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan untuk melengkapi data primer, yaitu dokumen yang dianggap relevan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari penelitian lapangan digunakan instrument yang digunakan untuk memperoleh data-data penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu

untuk dijawab pada kesempatan lain.⁴⁷ Ada dua jenis wawancara yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara dimana pewawancara terlebih dahulu mempersiapkan pedoman tertulis tentang masalah yang akan diteliti.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah dimana pewawancara dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan manapun tergantung pada okus penelitian.⁴⁸

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu pewawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data. Wawancara ini dilakukan guna menggali informasi yang terkait persepsi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam terhadap konseling center di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

2. Observasi adalah sebagai pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁹

Observasi dapat dibagi kedalam dua jenis yaitu:

⁴⁷Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* ,(Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 138

⁴⁸Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 195

⁴⁹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 158

- a. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diteliti.
- b. Observasi non partisipan adalah observer tidak ikut didalam kehidupan orang yang akan diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.⁵⁰

Adapun jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan. Dalam observasi partisipan peneliti ikut dalam kehidupan yang akan diteliti. Peneliti ikut merasakan atau mengalami apa yang dirasakan oleh informan penelitian.

3. Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, gambar yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁵¹ Dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat pengumpulan data yang berbentuk tulisan dan data-data konseling center Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

F. Teknik Pengolahan Data

Analisis dilaksanakan secara kualitatif. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif adalah:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

⁵⁰ Ardi, *Observasi dan Wawancara* (Malang: Bayamedia, 2004), hlm.3

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 237

2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.
3. Menyusun data kemudian mengelompokkan menjadi satuan-satuan.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵² Lexy J. Moleong membedakan triangulasi menjadi empat macam sebagai teknik pemeriksaan yaitu:

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.
2. Triangulasi antar peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data.
3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.
4. Triangulasi teori adalah membandingkan rumusan masalah dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias peneliti atas temuan yang dihasilkan.⁵³

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, berarti membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu

⁵²Margono, *Op. Cit*, hlm.190

⁵³Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm 73

informasi yang diperoleh. Hal ini dapat dicapai dengan jalan, salah satunya yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan memiliki empat fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi berada dilingkungan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan terletak di Jalan Tengku Rizal Nurdin, KM 4,5 kelurahan Sihitang, kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, kota Padangsidimpuan, provinsi Sumatera Utara. Secara geografis kota Padangsidimpuan dikelilingi oleh wilayah kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Visi, Misi dan Tujuan Bimbingan Konseling Islam

a. Visi Bimbingan Konseling Islam

Unggul dalam pengembangan ilmu Bimbingan Konseling Islam berbasis ICT an kearifan lokal di Indonesia pada tahun 2024 untuk menghasilkan Tenaga Konselor Islami.

b. Misi Bimbingan Konseling Islam

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran ilmu bimbingan konseling islam yang unggul dan integratif interkoneksi berbasis ICT dan kearifan lokal.

- 2) Mengembangkan penelitian di bidang Bimbingan Konseling Islam dengan pendekatan *interkonektif/multidisipliner* berbasis nilai-nilai historis dan budaya lokal.
- 3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang Bimbingan Konseling Islam dalam upaya membantu menyelesaikan persoalan individu, keluarga dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan jaringan kerja sama dengan berbagai pihak yang terkait dengan optimalisasi pengamalan Tri Dharma perguruan tinggi.
- 5) Melakukan pembinaan akhlak, kreativitas dan *life skill* mahasiswa agar menjadi teladan dan berprestasi dalam kehidupan masyarakat.
- 6) Menjamin mutu lulusan dan tata kelola yang baik.

3. Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Menghasilkan sarjana yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Sedangkan secara khusus jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan sarjana dakwah di bidang Bimbingan Konseling Islam, yang menguasai ilmu-ilmu bimbingan konseling islam berbentuk *irsyad* dan *isyafa* baik bersifat individual maupun kelompok.

- 2) Menghasilkan penelitian dan publikasi ilmiah yang berkualitas dan aplikatif dalam bidang ilmu bimbingan konseling islam.
- 3) Menghasilkan sarjana dakwah dalam bimbingan konseling islam yang mampu memberikan solusi bagi persoalan kehidupan masyarakat dengan basis agama dan spiritual.
- 4) Menghasilkan jaringan kerja sama dengan berbagai pihak yang terkait dengan optimalisasi pengamalan Tri Dharma perguruan tinggi.⁵⁴

4. Data Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam

No	Nama Mahasiswa	NIM
1	Rizkyah Rani	1630200002
2	Asroito Hasibuan	1630200003
3	Rizka Wardah Ritonga	1630200004
4	Ade Eni Saputri	1630200005
5	Nur Hamidah Nasution	1630200006
6	Halimah	1630200008
7	Deni Amiyanti	1630200009
8	Sinar Hajjah Indah Lestari	1630200010
9	Bidah Sari Harahap	1630200011
10	Agus Dermawan	1630200012
11	Nur Ariski Yana	1630200015
12	Putri Rayustika	1630200016
13	Nur Delima	1630200018
14	Adelina	1630200019
15	Muhammad Iskandar Muda	1630200020
16	Safripo Deni Siregar	1630200021
17	Tri Putri Amelia S	1630200022
18	Minta Hotma Hasibuan	1630200023
19	Jija Hannum Harahap	1630200024

⁵⁴Tim Penyusun Buku Panduan Akademik, *Panduan Akaemik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan 2016* (Padangsidimpuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2016), hlm. 38-39

20	Kadir Mahmud	1630200025
21	Ummi Kalsum	1630200026
22	Marlina Nasution	1630200027
23	Nikmatul Ulfa Siregar	1630200028
24	Anisah	1630200030
25	Leli Marito Hasibuan	1630200031
26	Fitri Lubis	1630200032
27	Nova Artha Nikmah Hasibuan	1630200033
28	Rosmaini Harahap	1630200034
29	Maisaroh	1630200035
30	Rosmida Br Pohan	1630200036
31	Derama Lubis	1630200037
32	Ida Sari Ritonga	1630200038
33	Alfan Surya	1630200039
34	Yulia Zahara	1630200040
35	Wisdalia Fitri	1630200041
36	Inra Alsyurahman	1630200044
37	Indah Agus Riyani	1630200045
38	Lestari M. Pohan	1630200046
39	Rini Kholilah Hasibuan	1630200047
40	Rizkia Novrida Hasibuan	1630200048
41	Syahlia Nur Rangkuti	1630200049
42	Abdul Jawad Ritonga	1630200050
43	Fitriani Siregar	1630200051
44	Riyadoh Lubis	1630200053
45	Hotnida Rezki Nasution	1630200054

Sumber: Siakad IAIN Padangsidimuan

5. **Konseling Center**

Konseling center di gagas oleh dosen Bimbingan Konseling Islam yang saat itu menjabat sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yaitu Fauziah Nasution, M. Ag. Konseling center atau pusat konseling adalah laboratorium bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam untuk melakukan praktik konseling. Berdasarkan surat keputusan Rektor No.466 tahun 2015 tentang penetapan pengurus konseling center Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan periode 2015-2017, bahwa:

1. Pembina konseling center : Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
2. Tenaga ahli : Fithri Choirunnisa Siregar M. Psi.,
Psi
3. Pembimbing : a. Risdawati Siregar, M.Pd
b. Arifin Hidayat, M.Pd.I
c. Riem Malini Pane, M.Pd
d. Siti Wahyuni Siregar, M.Pd. I.

Konseling center adalah sebutan yang familiar untuk pusat konseling. Kata center yang berarti pusat itu berada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Akan tetapi bukan milik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tetapi milik IAIN Padangsidimpuan dan tenaga pembimbing berasal dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Hal ini karena Bimbingan Konseling Islam yang berada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi adalah sosial, sehingga masalah-masalah sosial diharapkan mampu teratasi. Akan tetapi kepengurusan selama tiga tahun terakhir tidak ada, hanya nota tugas yang dimiliki pengelola konseling center sebagai pengelola.

Konseling center berdiri sebagai penguat kompetensi dengan dibangunnya laboratorium Bimbingan Konseling Islam. Karena konseling bukan hanya teori dikelas dan sebagai tempat prakteknya maka dibangun konseling center. Tujuan awal berdirinya konseling center sebagai laboratorium bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam.

Pada awal berdirinya konseling center pada tahun 2015 terdapat hambatan yang ditemukan pada awal berdirinya konseling center yaitu lokasi khusus untuk konseling center yang akan digunakan sebagai laboratorium bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam. Konseling center atau pusat konseling belum terdapat fasilitas untuk proses konseling baik dari segi ruang konseling, sarana prasarana, pelayanan dan pengelolaan. Setelah kerja sama dengan Kabag Umum maka terealisasikan pusat konseling atau konseling center.

Program awal dari konseling center adalah membantu mengatasi masalah masyarakat IAIN Padangsidempuan, khususnya mahasantri Ma'had al jami'ah IAIN Padangsidempuan. Hal itu dikarenakan mahasantri di Ma'had al jami'ah IAIN Padangsidempuan memiliki latar pendidikan yang berbeda-beda seperti alumni SMA, SMK, MAN dan STM serta penyesuaian diri mahasantri di Ma'had. Program lain dari berdirinya konseling center yaitu dibuat bank kasus yaitu buku yang berisi mengenai masalah-masalah yang dihadapi konseli akan tetapi identitas konseli tidak dicantumkan. Bank kasus bertujuan agar mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dapat belajar dari buku tersebut karena didalamnya terdapat kasus dan solusi yang diberikan. Akan tetapi program bank kasus belum dapat di laksanakan hingga saat ini.

Awal berdiri konseling center memiliki penjadwal untuk pembimbing di konseling center sehingga di konseling center ada

pembimbing yang bergantian untuk membantu mahasiswa mengatasi masalah yang dihadapi. Akan tetapi pembimbing yang kurang dan manajemen yang belum baik sehingga *actionnya* tidak terealisasikan dengan perencanaan awal.⁵⁵

Akan tetapi pada tahun 2017 baru berdiri ruangan konseling center. Pada tahun 2017, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki gedung yang baru dan dibangun konseling center. Pada tahun 2017 fasilitas yang dimiliki konseling center seperti meja untuk konseling kelompok merupakan sumbangan dari alumni tahun 2017. Kotak saran, pohon asas, pohon teknik BK adalah hasil kerajinan dari mahasiswa Bimbingan Konseling Islam. Media ini untuk membantu mahasiswa dalam menghadapi teknik dan hal yang perlu diperhatikan dalam proses konseling.

Saat ini konseling center digunakan sebagai tempat bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam untuk tempat praktik konseling di mata kuliah Teknik Laboratorium BK. Konseling center atau pusat konseling merupakan tempat praktik mahasiswa Bimbingan Konseling Islam baik konseling individu maupun kelompok.⁵⁶

⁵⁵Fauziah Nasution M.Ag (Dosen Bimbingan Konseling Islam), di Gg. Persatuan Kelurahan Sihitang, *Wawancara*, pada 30 September 2020

⁵⁶Siti Wahyuni Siregar M.Pd. I (Dosen Bimbingan Konseling Islam) di Konseling Center *Wawancara*, pada 4 September 2020

B. Temuan Khusus

1. Persepsi Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Terhadap Konseling Center

Konseling center yang berada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi adalah pusat konseling bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam untuk praktik konseling baik individu maupun kelompok. Persepsi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam terhadap konseling center berbeda-beda, antara lain:

a. Pengelolaan Konseling Center

Berdasarkan wawancara dengan Ida Sari Ritonga mengatakan bahwa:

konseling center sangat baik karena sebagai tempat bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dalam praktik konseling, hal yang sangat disayangkan menurut saya adalah konseling center hanya digunakan dalam mata kuliah Teknik Laboratorium BK saja tanpa ada program lain. Padahal apabila dikelola dengan baik maka konseling center akan lebih baik lagi. Pengelolaan di konseling center tidak ada menurut saya karena yang saya tahu konseling center hanya sebagai ruangan dari pengelola konseling center dan ruang praktek di mata kuliah Teknik Laboratorium BK saja serta ruang kerja pengelola yang biasanya dikunjungi mahasiswa yang ingin bimbingan skripsi dan konsultasi mengenai krs. Saya tidak mengerti mengapa tidak ada pengelolaan yang baik di konseling center padahal konseling center sebagai tempat bagi mahasiswa bimbingan konseling islam dalam mengembangkan kemampuannya di bidang konseling.⁵⁷

Sejalan dengan pendapat Ida Sari Ritonga, Nova Artha Nikmah berpendapat bahwa:

konseling center sangat baik karena sebagai tempat bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dalam praktik konseling,

⁵⁷ Ida Sari Ritonga (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Hasil Wawancara*, pada 19 Agustus 2020

hal yang sangat disayangkan menurut saya adalah konseling center hanya digunakan dalam mata kuliah Teknik Laboratorium BK saja tanpa ada program lain dan tidak tahu salah siapa apa dosen atau mahasiswa atau terjadi *miss* komunikasi antara mahasiswa dan dosen. Padahal apabila dikelola dengan baik maka konseling center akan lebih baik lagi. Pengelolaan di konseling center tidak ada menurut saya karena yang saya tahu konseling center hanya sebagai ruangan dari pengelola konseling center dan ruang praktik di mata kuliah Teknik Laboratorium BK saja. konseling center digunakan sebagai tempat praktek di mata kuliah Teknik Laboratorium BK itu pun sebagai tempat bagi mahasiswa yang melakukan rekaman vidio baik konseling individu maupun konseling kelompok untuk menyelesaikan tugas akhirnya.⁵⁸

Rizka wardah berpendapat mengenai konseling center, beliau mengatakan bahwa:

saya menganggap bahwa konseling center hanya formalitas saja sehingga kurang menarik bagi mahasiswa dan terlalu kaku. Program di konseling center yang saya tahu hanya untuk praktik di mata kuliah Teknik Laboratorium BK dan untuk mahasiswa yang ingin melakukan bimbingan skripsi kepada pengelola konseling center. Padahal kalau ada pengelolaan yang baik, konseling center akan menjadi pusat konseling bagi mahasiswa baik dari Fakultas Dakwah maupun dari fakultas lain. Menurut saya kalau dikelola dengan baik dan ada perhatian dari pimpinan maka konseling center akan menjadi tempat untuk menyelesaikan masalah baik akademik, pribadi, keluarga dan lainnya.⁵⁹

Sejalan dengan pendapat Rizka Wardah, Hotnida Rezky Nasution mengatakan bahwa:

Konseling center hanya ruang pribadi dari pengelola konseling center saja, karena konseling center tidak ada program lain selain

⁵⁸ Nova Artha Nikmah (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Hasil Wawancara*, pada 19 Agustus 2020

⁵⁹ Rizka wardah (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 31 Agustus 2020

di mata kuliah Teknik Laboratorium BK, saya tidak begitu tahu banyak mengenai konseling center ini karena kurang menarik bagi saya. Pihak pengelola tidak memiliki strategi yang baik agar konseling center menarik bagi mahasiswa untuk melakukan konseling ke sana. Jadi, pengelolaan konseling center menurut saya kurang baik karena tidak ada program di konseling center.⁶⁰

Sejalan dengan persepsi Nova Artha Nikmah, Hotnida Rezky Nasution dan Rizka wardah, “Minta Hotma mengatakan bahwa konseling center tidak layak karena saya lihat selama ini tidak berjalan karena kurang adanya pengelolaan serta program di konseling center.”⁶¹

Tri Putri Amelia berpendapat mengenai konseling center, beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya konseling center di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sangat bagus keberadaannya bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam untuk meningkatkan pengembangan dan kompetensi. Konseling center biasa digunakan hanya di mata kuliah Teknik Laboratorium BK, Pengelolaan di konseling center kurang ada manajemennya terutama terhadap waktu baik dari pengelola dan mahasiswa dalam melakukan konseling.⁶²

Berdasarkan pendapat diatas, persepsi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam terhadap pengelolaan konseling center ada perbedaan persepsi. Konseling center menurut beberapa mahasiswa masih kurang berfungsi dengan baik dan kurang adanya perhatian dari pihak pengelola baik. Sedangkan persepsi lain menganggap bahwa konseling center sangat baik karena sebagai tempat bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dalam melakukan praktik.

⁶⁰ Hotnida Rezky Nasution (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 19 Agustus 2020

⁶¹ Minta Hotma (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Hasil Wawancara*, pada 24 Agustus 2020

⁶² Tri Putri Amelia (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 27 Agustus 2020

Kadir Mahmud dan Rini Kholilah Hasibuan memiliki pendapat yang sama, mereka mengatakan bahwa:

Konseling center sangat baik ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi karena sebagai tempat untuk melakukan praktik dan mengevaluasi diri bagi mahasiswa. Agar kedepannya mahasiswa dapat membantu orang lain menyelesaikan masalah. Akan tetapi kenyataan dilapangan tidak seperti itu, karena konseling hanya digunakan untuk mata kuliah teknik laboratorium bk saja tanpa ada program lain, jadi bagaimana mahasiswa dapat membantu orang lain dalam melakukan konsultasi kalau hanya teori saja yang mereka tahu. Saat ini konseling center belum sesuai dengan fungsi seharusnya yaitu sebagai tempat bagi mahasiswa untuk melakukan bimbingan atau konseling.⁶³

Asroito Hasibuan berpendapat mengenai kopengelolaan konseling center, yaitu:

Konseling center sangat bagus berada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi karena sebagai media untuk praktek konseling tetapi pengelolaan yang kurang diperhatikan sehingga konseling center tidak hidup dan beberapa mahasiswa tidak mengetahui kalau di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi ada konseling center. Hal ini karena di konseling center tidak ada pengelolaan dan program yang terfokus sehingga mahasiswa hanya tahu kalau konseling center sebagai tempat praktek Teknik Laboratorium BK.⁶⁴

Sejalan dengan persepsi Asroito Hasibuan, Rosmaini Harahap berpendapat bahwa:

Konseling center sangat baik terutama bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam, dengan adanya konseling center

⁶³Kadir Mahmud dan Rini Kholilah Hasibuan (Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 14 Agustus 2020

⁶⁴Asroito Hasibuan (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 28 Juli 2020

dapat membantu mahasiswa belajar dan praktek dalam melakukan konseling yang selama ini hanya teori di kelas karena saya sendiri pernah melakukan konseling di konseling center. Setahu saya tidak ada program di konseling center. Saya tidak tahu kenapa seperti itu, padahal konseling center dapat membantu mahasiswa Bimbingan Konseling Islam untuk membantu masyarakat setelah selesai kuliah nanti karena itu tujuan dari Bimbingan Konseling Islam.⁶⁵

Bidahsari berpendapat terhadap konseling center bahwa:

Konseling center bagus ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi agar mahasiswa dapat berkonsultasi untuk mencurahkan masalah dan membantu menyelesaikan masalah baik pribadi maupun akademik. Akan tetapi tidak pernah digunakan untuk konseling mahasiswa oleh pembimbing hanya digunakan di mata kuliah Teknik Laboratorium BK saja. Pengelolaan di konseling center setahu saya tidak ada selain untuk praktek konseling di mata kuliah teknik laboratorium bk, itu pun tidak semua mahasiswa bki melakukan praktek disana.⁶⁶

Agus Dermawan mengatakan bahwa:

saya tidak mengetahui adanya konseling center yang saya tahu kalau itu ruangan dari ibu Siti Wahyuni Siregar. Saya juga belum pernah masuk kedalam konseling center dan saya belum pernah praktik konseling di konseling centre. Jadi saya tidak memiliki pendapat mengenai konseling center baik pengelolaan, pelayanan dan juga fasilitas di konseling center.⁶⁷

⁶⁵Rosmaini Harahap (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 28 Agustus 2020

⁶⁶Bidahsari (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 13 Agustus 2020

⁶⁷Agus Dermawan (Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 28 Agustus 2020

Berdasarkan persepsi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam diatas bahwa konseling center yang berada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi karena dapat membantu mahasiswa melakukan praktik konseling yang selama ini hanya teori dikelas. Konseling center yang diketahui mahasiswa Bimbingan Konseling Islam hanya sebagai tempat praktik di mata kuliah Teknik Laboratorium BK. Konseling center tidak memiliki program sehingga kurang menarik mahasiswa untuk melakukan konseling sehingga mahasiswa mengetahui bahwa konseling center adalah ruang kerja dari Ibu Siti Wahyuni M.Pd. I.

Fitriyani Siregar dan Indah Agusriyani mengatakan bahwa:

Konseling center adalah tempat untuk kegiatan konseling di mata kuliah Teknik Laboratorium BK khususnya sebagai tempat untuk tugas akhir karena melakukan konseling baik kelompok maupun individu di konseling center. Pengelolaan dikonseling center masih kurang maksimal dikarenakan kurang ada perhatian khusus untuk konseling center baik dari prodi maupun fakultas serta tidak ada program khusus di konseling center, yang saya tahu konseling center hanya digunakan untuk praktik di mata kuliah Teknik Laboratorium BK saja.

Akan lebih baik kalau ada program di konseling center sehingga menarik dan mahasiswa ingin untuk melakukan konseling di konseling center karena lulusan bimbingan konseling islam diharapkan mampu mengaplikasikannya di masyarakat dan mahasiswa bimbingan konseling islam kedepannya diharapkan menjadi konselor maka dasar dari konseling itu harus dimiliki oleh mahasiswa khususnya praktek konseling. Konseling center sebagai tempat bagi mahasiswa bimbingan konseling islam untuk melatih *skill* atau kemampuan dalam proses konseling serta cara menyelesaikan setiap masalah yang ada.⁶⁸

Sejalan dengan persepsi Fitriyani Siregar dan Indah Agusriyani, menurut Rosmida Br Pohan bahwa:

⁶⁸ Fitriyani Siregar dan Indah Agusriyani (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 27 Agustus 2020

Konseling center kurang ada perhatian baik dari prodi atau fakultas padahal apabila ada perhatian terhadap konseling center akan dikenal tidak hanya bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi saja tetapi mahasiswa dari fakultas lain dapat melakukan konseling di konseling center. Pengelolaan seperti program khusus yang dapat menarik mahasiswa untuk konsultasi di konseling center setahu saya tidak ada. Saya tidak tahu mengenai pengelolaan di konseling center bagaimana prosedur yang seharusnya, tapi yang saya pribadi inginkan agar ada pengelolaan atau program yang dapat mengasah *skill* dari mahasiswa bimbingan konseling islam sehingga kami tidak buta mengenai praktek konseling dan bagaimana yang seharusnya dibutuhkan dalam proses konseling.⁶⁹

Nur Ariski yana berpendapat bahwa :

Konseling center menurut saya tidak memiliki pengelolaan yang baik karena kalau pengelolaan yang baik maka ada program yang jelas dan mampu mengasah kemampuan dari mahasiswa itu sendiri. Konseling center sekarang hanya sebagai ruang dari pengelola dan untuk praktek di mata kuliah teklab itu pun untuk angkatan 2016 saja. untuk angkatan 2017 setahu saya tidak melakukan praktek di konseling center. Saya berharap kalau konseling center dikelola dengan baik dan ada konselor atau pembimbing yang bertugas untuk melakukan konseling di konseling center.⁷⁰

Berdasarkan persepsi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam diatas bahwa konseling center di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi belum dikelola dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tidak ada program yang dijalankan sehingga konseling center yang seharusnya untuk tempat konseling hanya digunakan untuk praktik di mata kuliah Teknik Laboratorium BK. Apabila dikelola dengan baik tidak hanya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi saja yang dapat melakukan

⁶⁹Rosmida br Pohan (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 25 Agustus 2020

⁷⁰Nur Ariskiyana (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Simpang Gambir, via WhatsApp, *Wawancara*, pada 1 September 2020

konseling di konseling center, tetapi juga bisa digunakan oleh mahasiswa IAIN Padangsidempuan atau masyarakat.

Annisa berpendapat mengenai pengelolaan konseling center bahwa:

Konseling center di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memang ada akan tetapi kurang diperhatikan dan kurang berfungsi dengan baik. Ada baiknya baik pengelola, prodi dan HMJ lebih memperhatikan dan berperan aktif. Agar konseling center tidak hanya diketahui oleh mahasiswa Bimbingan Konseling Islam saja. Pengelolaan dikonseling center hanya setahu saya hanya untuk praktek di mata kuliah teknik laboratorium bk saja tanpa ada program yang dapat menarik mahasiswa untuk melakukan konsultasi kesana. Saya tidak tahu apakah kurang ada perhatian untuk kelangsungan dari konseling center atau konseling center hanya ruangan pengelola saja. mungkin mahasiswa yang kurang aktif atau tidak ada kepedulian dari pengelola, saya tidak tahu.⁷¹

Rizkiah Rani mengatakan bahwa:

Konseling center menurut saya lebih baik terpisah dengan ruangan dari pengelola konseling center. Sehingga mahasiswa selalu mengira bahwa itu ruangan dari pengelola konseling center bukan ruang untuk melakukan konseling dan lebih baik dibuat program serta struktur yang jelas sehingga konseling center aktif. Kalau ada program serta struktur yang jelas maka konseling center akan hidup tidak seperti saat ini. Mungkin karena kesibukan dari pengelola sehingga konseling center tidak memiliki pengelolaan dan program yang baik. Setahu saya

⁷¹Annisa (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 28 Agustus 2020

program di konseling center hanya praktek di mata kuliah teknik laboratorium bk saja.⁷²

Rizkyah Rani memiliki pandangan yang sama dengan Fitri Lubis, menurut Fitri Lubis bahwa:

Menurut saya konseling center ada akan tetapi tidak ada program yang jelas sehingga mahasiswa tidak mengetahui banyak tentang konseling center. Konseling center hanya ruangan dari pengelola konseling center bukan khusus ruang konseling. Konseling center hanya digunakan di mata kuliah Teknik Laboratorium. Mahasiswa bimbingan konseling islam khususnya di kelas saya, kebanyakan tidak ada niat untuk masuk di jurusan bimbingan konseling islam, jadi kalau ada program serta pengelolaan yang baik di konseling center maka saya pribadi dan teman-teman saya akan tertarik untuk mempelajari tentang bk khususnya praktek konseling.⁷³

Berdasarkan persepsi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam, konseling center di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi bahwa kurang ada perhatian baik dari pengelola konseling center, Kaprodi Bimbingan Konseling Islam dan pimpinan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sehingga konseling center tidak berjalan atau tidak aktif seperti yang diharapkan. Padahal konseling center sebagai tempat untuk mengasah kemampuan mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dalam melakukan proses konseling.

Alfan Surya berpendapat mengenai pengelolaan konseling center bahwa:

Saya tidak begitu tahu banyak mengenai konseling center. Kalau mengenai pengelolaan, saya rasa belum ada perhatian. Ini

⁷²Rizkyah Rani (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 28 Agustus 2020

⁷³Fitri Lubis (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Sayur Matinggi, via WhatsApp, *Wawancara*, pada 28 Agustus 2020

saya lihat karena konseling center hanya digunakan untuk mata kuliah teknik laboratorium bk saja, tanpa ada program yang lain. Menurut saya mengenai program di konseling center harus ada diskusi dari pihak pengelola konseling center, pimpinan di fakultas dakwah dan juga stakeholder untuk kemajuan dari konseling center.⁷⁴

Pengelola konseling center yaitu Ibu Siti Wahyuni Siregar M.Pd.I berpendapat bahwa:

Konseling center adalah pusat konseling untuk mahasiswa, mahasantri dan orang-orang yang membutuhkan konseling. Saat ini konseling center memang belum memiliki program yang baik selain untuk mata kuliah Teknik Laboratorium BK. Hal ini karena kesibukan saya sebagai dosen dan juga pengelola konseling center. Kendala lain yaitu mahasiswa belum pernah melihat secara *real* praktek dari konseling serta cara penyelesaian masalah, menghadapi konseli sehingga konseling belum begitu menarik bagi mereka dikarenakan di Padangsidempuan belum ada jasa konseling dan konselor. Maka strategi yang akan saya lakukan adalah memupuk minat mahasiswa terhadap konseling karena selama ini mahasiswa hanya mengetahui teori tanpa praktek serta adanya waktu dalam mengelola konseling centre.⁷⁵

Abdul Jawad Ritonga dan Riyadoh Lubis memiliki pendapat yang sejalan yaitu:

Konseling center sebagai tempat bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam melakukan praktek konseling di Teknik Laboratorium BK akan tetapi untuk sehari-hari tidak digunakan untuk praktek konseling dan konseling center tidak memiliki persiapan dan pengelolaan agar tidak hanya di mata kuliah Teknik Laboratorium BK saja. Saat ini konseling center belum

⁷⁴Alfan Surya (Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 14 September 2020

⁷⁵Siti Wahyuni Siregar M.Pd. I (Dosen Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 4 September 2020

ada pengelolaan yang baik dan kurang menarik bagi mahasiswa.⁷⁶

Berbeda dengan Abdul Jawad Ritonga dan Riyadhoh Lubis, Putri Rayustika mengatakan bahwa:

Konseling center baik bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam untuk mempelajari praktek dari proses konseling serta dapat membantu mahasiswa memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengelolaan di konseling center menurut saya baik karena kita dapat melakukan praktek konseling disana.⁷⁷

“Safripo Deni mengatakan bahwa, Saya tidak mengetahui mengenai adanya konseling center, jadi fasilitas yang ada di konseling center saya tidak tahu karena tidak pernah ke konseling center”.⁷⁸

Sejalan dengan pendapat Safrio Deni, Muhammad Iskandar Muda mengatakan bahwa

“Saya tidak tahu kalau ada konseling center di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, jadi saya tidak tahu mengenai fasilitas dan pengelolaan di konseling center”.⁷⁹

Lestari M Pohan dan Adelina memiliki pendapat yang sejalan yaitu:

Pengelola konseling center kurang mengajak mahasiswa sehingga konseling center diam dan tertidur. Hal ini dikarenakan

⁷⁶Abdul Jawad Ritonga dan Riyadhoh Lubis (Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 19 Agustus 2020

⁷⁷Putri Rayustika (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 14 Agustus 2020

⁷⁸Safripo Deni (Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 10 Agustus 2020

⁷⁹Muhammad Iskandar Muda (Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 10 September 2020

tidak ada program di konseling center. Akan lebih baik kalo ada program serta pengelolaan yang baik di konseling center sehingga mahasiswa tertarik untuk melakukan konseling atau sekedar konsultasi ke konseling center.⁸⁰

Rizkia Novrida mengatakan bahwa:

Menurut saya konseling center hanya pajangan karena tidak pernah dipakai selain mata kuliah Teknik Laboratorium BK. Dikarenakan pengelola yang memiliki kesibukan sehingga konseling center kurang menarik dan mahasiswa malas untuk melakukan konseling disana. Seharusnya mahasiswa dan pengelola aktif jadi konseling center dapat hidup dan bisa berguna sesuai fungsinya.⁸¹

Nur Hamidah Nasution berpendapat mengenai pengelolaan konseling center bahwa:

Konseling center sangat bagus dibangun khususnya bagi mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam karena dapat membantu mahasiswa bagaimana melakukan konseling yang tidak hanya teori di kelas. Akan tetapi saat ini konseling center tidak memiliki program sehingga saya pribadi malas untuk konsultasi ke konseling center.⁸²

Inra Alsyurahman berpendapat bahwa:

Setahu saya tidak ada program di konseling center, kalau mengenai praktek bk ada tapi tidak semua mahasiswa wajib

⁸⁰ Adelina dan Lestari M Pohan (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 18 Agustus 2020

⁸¹ Rizkia Novrida (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 18 Agustus 2020

⁸² Nur Hamidah Nasution (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 20 Agustus 2020

melakukan praktek di konseling center. Pengelolaan di konseling tidak ada dan tidak ada gerakan baik dari mahasiswa, dosen, pimpinan di fakultas ini sehingga mahasiswa malas untuk konsultasi ke konseling center selain mahasiswa bimbingan skripsi dari pengelola konseling center. Padahal lulusan bimbingan konseling islam harus mengetahui cara atau teknik penyelesaian masalah konseli, bagaimana mau mengetahui caranya kalau hanya teori saja yang diberikan tanpa praktek di ruang konseling.⁸³

“Ummi Kalsum mengatakan bahwa konseling center saya rasa belum sesuai dengan yang diharapkan. Pengelolaan dan program juga tidak ada di konseling center.⁸⁴”

Ummi Kalsum berbeda pendapat dengan Wisdalia Fitri bahwa:

Konseling center sangat baik ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khusus bagi mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam. Akan tetapi konseling center kurang dimanfaatkan oleh mahasiswa hanya digunakan dalam mata kuliah Teknik Laboratorium Bk saja. Hal ini karena tidak ada program selain itu, tidak ada yang lain.⁸⁵

Kaprodi Bimbingan Konseling Islam berpendapat bahwa:

Konseling center bagus dibangun sebagai tempat praktek bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dan dibuat penjadwalan bagi mahasiswa yang akan melakukan praktek. Akan tetapi belum ada pembicaraan khusus mengenai konseling center. Mungkin dikarenakan kesibukan dari pengelola konseling center atau tidak mau berkonsultasi ke prodi. Saya sedih melihat

⁸³Inra Alsyurahman (Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 12 Agustus 2020

⁸⁴Ummi Kalsum (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 10 Agustus 2020

⁸⁵Wisdalia Fitri (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 19 Februari 2020

konseling center karena tidak digerakkan sementara banyak orang yang bermasalah.

Saya rasa belum ada kerja sama antara pengelola konseling center dan saya. Karena saya bukan dosen Teknik Laboratorium BK jadi saya jarang berbicara mengenai konseling center akan tetapi banyak mahasiswa bertanya mengenai konseling center. Sayang sekali konseling center tidak digerakkan padahal ada lahan tapi tidak diproses. Saya tidak tahu siapa yang salah apakah pimpinan, pengelola, atau Kaprodi. Intinya ada kesalahan didalamnya.⁸⁶

Ade Eni Syahputri mengatakan bahwa:

Pengelolaan di konseling center selain praktek Teklab tidak ada, saya tidak tahu kenapa bisa seperti itu padahal konseling center di bangun agar mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dapat belajar serta mempelajari tata cara proses konseling. Kalau tidak ada program khusus bagaimana kita dapat berkembang, sampai saat ini saya rasa konseling hanya jalan ditempat saja. Praktek teklab pun tidak semua melakukan praktek di konseling center.⁸⁷

Syahlia Nur Rangkuti Dan Nikmatul Ulfa Siregar mengatakan pendapat yang sejalan bahwa:

Pengelolaan di konseling center tidak ada. Konseling center hanya digunakan di mata kuliah teknik laboratorium BK, selain itu tidak ada yang lain. Pengelola kurang aktif dalam mensosialisasikan mengenai konseling center. Padahal apabila

⁸⁶Maslina Daulay, MA (Kaprodi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 9 September 2020

⁸⁷ Ade Eni Syahputri, (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, *Wawancara*, pada 21 Februari 2020

dikelola dengan baik maka fungsi awal dari konseling center akan berjalan.⁸⁸

Menurut peneliti, konseling center kurang ada perhatian khusus sehingga program tidak ada. Padahal apabila konseling center digerakkan maka akan mempermudah orang-orang dalam menyelesaikan masalah tidak hanya bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam tapi dari fakultas lain atau pihak luar. Mahasiswa hanya mengetahui bahwa konseling center untuk melakukan praktik di mata kuliah Teknik Laboratorium BK. Minat mahasiswa terhadap konseling center masih kurang sehingga mahasiswa Bimbingan Konseling Islam kurang peduli. Hal ini dikarenakan mahasiswa belum melihat langsung proses dari konseling yang sebenarnya.

b. Fasilitas di Konseling Center

Fasilitas di konseling center saat ini hanya meja dan kursi untuk konseling individu dan konseling kelompok, ruang konseling, lemari, pohon asas, pohon teknik BK dan kotak masalah. Persepsi mahasiswa terhadap fasilitas di konseling center, antara lain:

Ade Eni Saputri mengatakan bahwa:

Konseling center adalah ruangan yang tertata rapi, akan tetapi daya tariknya kurang karena ruangan konseling center tidak kedap suara sehingga kerahasiaan dari konseli tidak ada padahal itu harus menjadi yang utama dalam proses konseling. Kalau pengelolaan konseling center kurang diperhatikan dan tidak ada penjadwalan, sehingga konseling center hanya untuk mata kuliah Teknik Laboratorium BK saja.⁸⁹

“Deni Amiyanti mengatakan bahwa fasilitas di konseling center belum sesuai karena yang saya tahu hanya ada ruangan, meja dan kursi

⁸⁸ Syahlia Nur Rangkuti Dan Nikmatul Ulfa Siregar, (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 18 Agustus 2020

⁸⁹ Ade Eni Saputri (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, *Wawancara*, pada 21 Februari 2020

untuk konseling individu dan kelompok. Ruangnya pun belum sesuai karena tidak kedap suara.”⁹⁰

Halimah Nasution berargumen bahwa:

Menurut saya belum sesuai fasilitas yang ada di konseling center untuk proses konseling karena di konseling center hanya ada meja, kursi untuk konseling individu dan kelompok, pohon asas dan ruangan saja. Fasilitas ini kurang mendukung dalam melakukan proses konseling sejalan dengan Nur Delima Harahap bahwa setahu saya fasilitas yang ada di konseling center hanya meja, kursi, lemari, ruangan serta pohon asas. Jadi fasilitas di konseling center belum sesuai dengan yang seharusnya. Padahal fasilitas dapat mempengaruhi proses konseling walaupun hanya praktek di mata kuliah Teknik Laboratorium BK saja.

Sejalan dengan pendapat Halimah Nasution dan Nur Delima, Nikmatul Ulfa Siregar berpendapat bahwa:

Belum sesuai fasilitas di konseling center karena belum sesuai dengan yang dikeluarkan oleh ABKIN. Salah satunya menurut saya adalah ruangan yang tidak kedap suara sehingga kerahasiaan dari konseli tidak terjaga. Jadi mahasiswa enggan untuk melakukan konseling di konseling center.⁹¹

“Leli Marito Hasibuan mengatakan bahwa fasilitas di konseling center yang saya tahu kurang memadai sehingga mahasiswa kurang

⁹⁰Deni Amiyanti (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 28 Agustus 2020

⁹¹Halimah Nasution, Nur Delima Harahap dan Nikmatul Ulfa Siregar (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, *Wawancara*, pada 31 Agustus 2020

berminat untuk melakukan konseling. fasilitas di konseling center hanya ruang konseling, meja dan kursi.”⁹²

Sejalan dengan persepsi Leli Marito Hasibuan, Syahlia Nur Rangkuti mengatakan bahwa:

Saya rasa kurang memadai fasilitas yang ada di konseling center. Karena fasilitas itu membuat mahasiswa malas untuk melakukan konseling di konseling center. Fasilitas di konseling center hanya meja dan kursi untuk melakukan konseling individu dan kelompok, ruang konseling dan pohon asas.⁹³

Derama Lubis mengatakan bahwa:

Fasilitas di konseling center hanya ada meja dan kursi untuk konseling individu dan kelompok, ruang konseling dan pohon asas. Fasilitas di konseling center belum sesuai dengan yang dikeluarkan oleh ABKIN. Contohnya ruang konseling tidak kedap suara sehingga mahasiswa takut untuk melakukan konseling, karena nanti terdengar keluar apa yang sedang kita konsultasikan.⁹⁴

“Sinar Hajjah Indah Lestari Harahap mengatakan bahwa fasilitas yang ada di konseling center hanya ruang konseling serta meja dan kursi untuk konseling individu dan kelompok serta belum sesuai dengan yang seharusnya.”⁹⁵

Maisaroh mengatakan mengenai fasilitas di konseling center yaitu:

⁹²Leli Marito Hasibuan (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 18 Agustus 2020

⁹³Syahlia Nur Rangkuti (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 18 Agustus 2020

⁹⁴Derama Lubis (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 14 September 2020

⁹⁵Sinar Hajjah Indah Lestari Harahap (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 14 September 2020

Fasilitas di konseling center ada meja dan kursi buat konseling individu dan kelompok serta ruangan. Fasilitas yang ada di konseling center menurut saya belum sesuai dengan ABKIN karena menurut ABKIN ada beberapa ruang seperti ruang khusus untuk konseling kelompok, ruang konseling individu dan lainnya dan tidak hanya satu ruangan seperti disini.⁹⁶

Kaprodi Bimbingan Konseling Islam berpendapat bahwa:

Fasilitas yang ada di konseling center masih kurang dan sudah diajukan mengenai ini ke pendanaan biaya Negara tapi belum disahuti karena konseling centre belum bergerak dengan baik. Kalau fasilitas di konseling center belum sesuai dengan yang dikeluarkan oleh ABKIN secara sederhananya pun belum sesuai.⁹⁷

Pengelola konseling center mengatakan bahwa:

Untuk ruang konseling minimalis sudah sesuai akan tetapi belum sesuai dengan standar yang dikeluarkan oleh ABKIN. Karena yang ada di konseling center hanya ada kursi dan meja untuk konseling individu dan kelompok, ruang konseling dan kotak masalah kalau alat tes seperti AUM (Alat Ungkap Masalah) saya pribadi punya tetapi itu tidak milik dari konseling center⁹⁸.

Indah Agus Riyani berpendapat bahwa:

Fasilitas yang saya tahu di konseling center ada meja dan kursi untuk konseling individu dan kelompok, pohon asas dan ruang konseling. Fasilitas di konseling center belum sesuai dengan

⁹⁶Maisaroh (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 1 September 2020

⁹⁷Maslina Daulay, MA (Kaprodi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 9 September 2020

⁹⁸Siti Wahyuni Siregar, M.Pd. I (Dosen Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 4 September 2020

standar yang dikeluarkan oleh ABKIN. Ini dapat dilihat dari sarana prasarananya, contoh ruang konseling yang sesuai dengan standar ABKIN harus kedap suara akan tetapi ruang konseling di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tidak kedap suara sehingga apa yang dibicarakan di dalam dapat terdengar keluar.⁹⁹

Sejalan dengan pendapat Indah Agus Riyani, menurut Hotnida Rezky Nasution bahwa:

Konseling center memiliki ruang yang tidak kedap suara sehingga orang diluar dapat melihat dan mendengar permasalahan konseli. Fasilitas yang ada di konseling center hanya ada meja dan kursi buat konseling kelompok dan individu, pohon asas dan ruang konseling dan fasilitas yang ada di konseling center masih jauh dari standar yang dikeluarkan ABKIN. Saya tidak tahu kenapa bisa seperti apakah kurang diperhatikan atau menerima apa yang ada saja keadaan seperti ini selama bertahun-tahun.¹⁰⁰

Kadir Mahmud mengatakan bahwa:

Fasilitas yang ada di konseling center belum memenuhi standar yang dikeluarkan oleh ABKIN, contohnya kalau yang dikeluarkan oleh ABKIN ruang konseling harus kedap suara agar permasalahan konseli tidak diketahui oleh orang lain, tetapi di konseling center Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi belum kedap suara sehingga kerahasiaan tidak bisa terjaga. Mungkin karena ada beberapa kendala sehingga fasilitas yang ada di konseling center hanya itu saja. tapi saya berharap agar kedepannya fasilitas yang ada di konseling center dapat disesuaikan dengan standar.¹⁰¹

Asroito Hasibuan dan Rosmaini Harahap memiliki pendapat sejalan yaitu:

⁹⁹ Indah Agus Riyani, (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 27 Agustus 2020

¹⁰⁰ Hotnida Rezky Nasution, (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 19 Agustus 2020

¹⁰¹ Kadir Mahmud (Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 14 Agustus 2020

Menurut saya fasilitas di konseling center sudah cukup baik salah satunya ruang konseling. Ruang konseling untuk pendidikan, menurut saya konseling center sudah sesuai akan tetapi untuk lembaga belum karena banyak lagi yang belum memenuhi standar yang dikeluarkan oleh ABKIN. Fasilitas di konseling center saat ini hanya ada kursi dan meja untuk konseling individu dan kelompok, pohon asas, lemari dan pajangan di dinding.¹⁰²

Bidahsari mengatakan bahwa :

Fasilitas di konseling center hanya ada meja dan kursi untuk konseling individu dan kelompok, ruang konseling dan pohon asas. Setahu saya fasilitas ini kurang mendukung dalam melakukan konseling tapi kalau hanya untuk praktek dalam belajar masih bisa dimaklumi¹⁰³

Rizkyah Rani dan Annisa memiliki pendapat yang sejalan bahwa:

Fasilitas di konseling center terdapat ruang konseling, meja dan kursi untuk melakukan konseling individu maupun kelompok, kotak masalah dan pohon asas. Kotak masalah yang di konseling center lebih baik ditaruh di depan ruangan konseling center jadi bisa diketahui oleh mahasiswa.¹⁰⁴

Alfan Surya berpendapat mengenai fasilitas konseling center yaitu:

¹⁰²Asroito Hasibuan dan Rosmaini Harahap (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 28 Juli 2020

¹⁰³Bidahsari (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 13 Agustus 2020

¹⁰⁴Rizkyah Rani dan Annisa (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 28 Agustus 2020

Fasilitas yang ada di konseling center belum sesuai dan jauh dari kata layak untuk melakukan konseling. Padahal konseling center sebagai tempat praktik mahasiswa Bimbingan Konseling Islam agar apabila telah lulus dapat mengetahui bagaimana proses konseling yang sebenarnya dan dapat membantu orang lain yang memiliki masalah serta salah satu pendukungnya adalah fasilitas tersebut. Fasilitas di konseling center yang saya tahu hanya ruang konseling dan meja serta kursi untuk konseling.¹⁰⁵

Inra Alsyurahman mengatakan bahwa:

Fasilitas di konseling center masih kurang sesuai tidak diketahui siapa yang salah apakah pihak pengelola yang kurang memperhatikan atau yang lainnya. Padahal fasilitas di konseling center dapat mempengaruhi minat mahasiswa melakukan konseling di konseling center. salah satunya karena ruang yang tidak kedap suara sehingga saya pribadi malas untuk melakukan konseling. Padahal lulusan bimbingan konseling islam harus mengetahui apa saja yang seharusnya ada di ruang konseling.¹⁰⁶

“Ummi Kalsum mengatakan bahwa menurut saya fasilitas di konseling center belum sesuai dari standar yang dikeluarkan oleh ABKIN karena yang ada di konseling center hanya meja, kursi dan ruangan saja.¹⁰⁷”

Wisdalia Fitri mengatakan mengenai fasilitas di konseling center yaitu:

Setahu saya fasilitas yang ada di konseling center hanya meja dan kursi untuk konseling individu dan kelompok, pohon asas,

¹⁰⁵Alfan Surya (Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 14 September 2020

¹⁰⁶Inra Alsyurahman (Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 12 Agustus 2020

¹⁰⁷Ummi Kalsum (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 10 Agustus 2020

ruang konseling dan pajangan dinding. Fasilitas yang ada di konseling center masih jauh dari yang standar dikeluarkan oleh ABKIN karena kalau yang di ABKIN ada ruang tunggu, administrasi dan terpisah antara ruang konseling pribadi dan kelompok. Padahal fasilitas dapat menarik bagi mahasiswa untuk melakukan konsultasi di konseling center dan saya tidak tahu kenapa hanya ada satu ruang konseling di Fakultas Dakwah, apakah kalau di kampus hanya mempunyai satu ruangan saja? setahu saya tidak.¹⁰⁸

Rizkiah Novrida Hasibuan dan Adelina mengatakan hal yang sejalan yaitu:

Fasilitas yang ada di konseling center hanya ruangan, kursi, dan meja untuk konseling individu dan kelompok. Akan tetapi konseling center memiliki ruangan yang nyaman karena ditata dengan baik. Sejalan dengan pendapat Rizkiah Novrida Hasibuan dan Adelina menurut Ria Adoh Lubis bahwa fasilitas yang ada di konseling center hanya ruangan, kursi, dan meja untuk konseling individu dan kelompok serta pohon asas.¹⁰⁹

Lestari M Pohan mengatakan bahwa:

Setahu saya peralatan dan perlengkapan tidak memadai di konseling center. Fasilitas seperti kursi tunggu, ruang kedap suara pengadministrasia tidak ada di konseling center Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Saya heran padahal fasilitas dapat menarik dan menambah kepercayaan dari mahasiswa untuk melakukan konseling di konseling center. Dari saya masuk ke kampus ini, tidak ada perkembangan mengenai

¹⁰⁸Wisdalia Fitri (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 19 Februari 2020

¹⁰⁹Rizkia Novrida, Adelina, dan Riadoh Lubis (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 18 Agustus 2020

fasilitas di konseling center yang ada hanya perpindahan ruangan saja.¹¹⁰

Sejalan dengan pendapat Lestari M. Pohan, Rizka wardah mengatakan bahwa:

Konseling center belum sesuai karena letak konseling center yang berada ditengah-tengah dan sangat mencolok sehingga tidak nyaman kalau saya mau melakukan konseling. Ruang konseling center yang tidak kedap suara sehingga kerahasiaan dari konseli tersebut diketahui oleh orang lain. Saya menganggap bahwa konseling center hanya formalitas saja sehingga kurang menarik bagi mahasiswa dan terlalu kaku.¹¹¹

Nur Hamidah Nasution mengatakan bahwa:

Setahu saya fasilitas di konseling center belum sesuai dan tidak layak karena masih jauh dari standar yang dikeluarkan oleh ABKIN contohnya ruang konseling di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tidak kedap suara sehingga saya pribadi malas untuk melakukan konseling karena saya takut kalau masalah saya terdengar orang lain. Kurang ada kepedulian dari pihak pengelola mengenai fasilitas di konseling center.¹¹²

Berdasarkan pendapat mahasiswa Bimbingan Konseling Islam fasilitas yang ada di konseling center hanya kursi dan meja untuk konseling individu dan kelompok, ruang konseling , pohon teknik BK, pohon asas serta kotak masalah. Fasilitas yang ada di konseling center

¹¹⁰Lestari M Pohan (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, *Wawancara*, pada 28 Juli 2020

¹¹¹Rizka wardah (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 31 Agustus 2020

¹¹²Nur Hamidah Nasution (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 20 Agustus 2020

belum sesuai dengan standar yang dikeluarkan oleh ABKIN. Menurut ABKIN fasilitas terbagi menjadi dua yaitu fasilitas fisik dan fasilitas teknis. Fasilitas fisik seperti ruang bimbingan dan konseling, ruang kerja konselor, ruang administrasi, ruang penyimpanan data dan ruang tunggu serta dilengkapi dengan meja, kursi, papan tulis dan pengumuman. Sedangkan fasilitas teknis seperti angket, tes, serta daftar cek masalah.

c. Pelayanan Konseling Center

Dalam bimbingan konseling terdapat beberapa pelayanan yaitu bimbingan pengembangan pribadi, bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan kegiatan belajar, bidang pengembangan karir, bidang pengembangan kehidupan berkeluarga, dan bidang pengembangan kehidupan beragama. Berikut adalah persepsi dari mahasiswa Bimbingan Konseling Islam terhadap pelayanan di konseling center, yaitu:

Tri Putri Amelia mengatakan bahwa:

Menurut saya pelayanan di konseling center Fakultas Dakwah dan Ilmu tidak begitu maksimal karena kesibukan dari pengelola sehingga banyak mahasiswa yang malas untuk konsultasi kesana. Hal ini karena pengelola juga yang sibuk dengan pekerjaannya. Menurut saya yang menjaga atau pengelola di konseling center lebih baik mahasiswa saja yang diberikan penjadwalan sehingga mahasiswa juga dapat belajar.¹¹³

Sependapat dengan Tri Putri Amelia, menurut Kadir Mahmud bahwa:

Kalau pelayanan di konseling center menurut saya belum maksimal karena pengelola yang memiliki kesibukan lain sehingga mahasiswa malas untuk konsultasi atau konseling. Akan lebih baik kalau ada penjadwalan bagi pembimbing

¹¹³Tri Putri Amelia (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 27 Agustus 2020

sehingga mahasiswa mudah untuk melakukan konseling dan pembimbing diharapkan selalu *stand by* di konseling center.¹¹⁴

Rini Kholilah Hasibuan berpendapat bahwa:

Pelayanan di konseling center kurang baik, saya pribadi dan beberapa mahasiswa malas untuk melakukan konseling di konseling center karena kesibukan dari pengelola serta *mood* dari pengelola yang berubah-ubah. Saya tidak tahu kenapa seperti itu, ada baiknya pengelola mengutamakan pekerjaannya sebagai dosen dan pengelola konseling center. Saya juga tidak tahu apakah di konseling center pernah ada orang diluar masyarakat IAIN Padangsidempuan untuk berkonsultasi ke konseling center atau tidak. Apakah pelayanan sama mahasiswa dan konseli berbeda.¹¹⁵

Rosmaini Harahap memiliki pendapat yang sejalan dengan Rini Kholilah Hasibuan bahwa:

Setahu saya tidak ada program apalagi pelayanan yang memuaskan di konseling center. Saya tidak tahu kenapa seperti itu, padahal konseling center dapat membantu mahasiswa Bimbingan Konseling Islam untuk membantu masyarakat setelah selesai kuliah nanti karena itu tujuan dari bimbingan konseling islam. Sebenarnya mahasiswa malas untuk melakukan konseling di konseling center karena kesibukan dari pengelola juga. Seharusnya mahasiswa dapat melakukan konsultasi baik itu akademik maupun yang lainnya karena menurut saya itu termasuk layanan yang harus didapatkan di konseling center.¹¹⁶

¹¹⁴Kadir Mahmud (Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 14 Agustus 2020

¹¹⁵ Rini Kholilah Hasibuan (Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 14 Agustus 2020

¹¹⁶ Asroito Hasibuan dan Rosmaini Harahap (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 28 Juli 2020

Agus Dermawan mengatakan bahwa:

Saya tidak mengetahui adanya konseling center yang saya tahu kalau itu ruangan dari ibu Siti Wahyuni Siregar. Saya juga belum pernah masuk kedalam konseling center dan saya belum pernah praktik konseling di konseling centre. Jadi saya tidak memiliki pendapat mengenai konseling center.¹¹⁷

Lestari M Pohan mengatakan bahwa:

Konseling center jauh dari sempurna karena bisa kita lihat pelayanan di konseling center kurang baik sehingga mahasiswa tidak tertarik untuk melakukan konseling di konseling center. Apalagi dalam mengurus KRS saya rasa itu bisa dikonsultasikan ke pengelola konseling center tidak hanya kepada pembimbing akademik, karena layanan akademik bisa juga dikonsultasikan. Menurut saya pengelola konseling center kurang mengajak mahasiswa sehingga konseling center diam dan tertidur.¹¹⁸

Sejalan dengan pendapat Lestari M. Pohan, Rizkia Novrida berpendapat bahwa:

Menurut saya karena pengelola yang memiliki kesibukan sehingga konseling center kurang menarik dan mahasiswa malas untuk melakukan konseling disana. Seharusnya mahasiswa dan pengelola aktif jadi konseling center dapat hidup dan bisa berguna sesuai fungsinya. Padahal mahasiswa dapat melakukan konsultasi mengenai karir kedepannya tapi mahasiswa sudah malas sebelum *ngelakuinnya* karena dari

¹¹⁷Agus Dermawan (Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 28 Agustus 2020

¹¹⁸Lestari M Pohan (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara*, pada 28 Juli 2020

fasilitas yang kurang mendukung dan kesibukan dari pengelola yang merangkap sebagai dosen.¹¹⁹

Wisdalia Fitri mengatakan bahwa:

Mengenai pelayanan saya tidak begitu tahu karena yang saya tahu hanya teori, belum pernah saya dapat pelayanan di konseling center khusus untuk konseling pribadi kalau untuk bimbingan skripsi saya mengetahui karena pengelola konseling center pembimbing saya. Tapi saya harap ada pelayanan yang baik untuk kedepannya.¹²⁰

Ummi Kalsum berpendapat bahwa:

Setahu saya kalau pelayanan di dalam bk ada namanya layanan informasi, layanan bimbingan perorangan dan layanan kelompok. Contohnya layanan informasi ada baiknya pengelola mengajak mahasiswa untuk melakukan konsultasi ke konseling center agar mahasiswa dapat menemukan hal baru disana. Tapi itu belum saya temukan semoga kedepannya layanan bk dapat ditemukan di konseling center.¹²¹

Nova Artha Nikmah, Ida Sari Ritonga dan Hotnida Rezky Nasution memiliki pendapat yang sejalan bahwa:

Layanan di konseling center belum begitu maksimal karena pengelola yang memiliki kesibukan serta mahasiswa malas untuk melakukan konsultasi ke konseling center. Ada baiknya kalau di buat penjadwalan untuk pembimbing di konseling

¹¹⁹Rizkia Novrida (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 18 Agustus 2020

¹²⁰Wisdalia Fitri (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 19 Februari 2020

¹²¹Ummi Kalsum (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 10 Agustus 2020

center sehingga tidak hanya pengelola yang selalu *standby* di ruangan.¹²²

Fitriyani Siregar sependapat dengan Indah Agus Riyani bahwa:

Pelayanan di konseling center belum begitu baik karena susah untuk sempurna karena program serta fasilitas saja sangat minim, tidak mungkin kita mendapatkan pelayanan yang kita inginkan kalau masih ada beberapa yang belum terpenuhi.¹²³

“Minta Hotma mengatakan bahwa menurut saya konseling center tidak layak karena saya lihat selama ini tidak berjalan karena kurang adanya pengelolaan, program apalagi pelayanan di konseling center.”¹²⁴

Rizkiah Rani dan Fitri Lubis berpendapat yang sama bahwa:

Pelayanan di konseling center tidak begitu tampak. Karena kami juga hanya sekali kesana untuk praktek BK di mata kuliah teknik laboratorium BK Mahasiswa jarang ke konseling center yang kesana hanya mahasiswa bimbingan dari pengelola konseling center.¹²⁵

Leli Marito Hasibuan, Syahlia Nur dan Nikmatul Ulfa Siregar memiliki pendapat yang sejalan bahwa:

¹²² Nova Artha Nikmah , Ida Sari Ritonga dan Hotnida Rezky Nasution (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Hasil Wawancara*, pada 19 Agustus 2020

¹²³ Fitriyani Siregar dan Indah Agus riyani (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 27 Agustus 2020

¹²⁴ Minta Hotma (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Hasil Wawancara*, pada 24 Agustus 2020

¹²⁵ Rizkyah Rani dan Fitri Lubis (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 28 Agustus 2020

Pelayanan di konseling center belum begitu sesuai dengan yang dipelajari di kelas. Tidak tahu mengapa bisa begitu, mungkin belum begitu diperhatikan terhadap pelayanan di konseling center. Padahal layanan seperti karir atau informasi dapat membantu kita sebagai mahasiswa Bimbingan Konseling Islam.¹²⁶

C. Analisis Hasil Penelitian

Hasil analisis yang berjudul persepsi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam terhadap konseling center di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa mahasiswa Bimbingan Konseling Islam menganggap bahwa konseling center di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi berguna bagi mahasiswa karena dapat membantu dalam praktik di mata kuliah Teknik Laboratorium BK. Konseling center biasa digunakan dalam melakukan praktik di mata kuliah Teknik Laboratorium BK.

Menurut Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati dalam buku *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, penyediaan fasilitas dibagi menjadi dua yaitu, fasilitas fisik dan fasilitas teknis. Fasilitas yang perlu disediakan diantaranya:

- a. Fasilitas Fisik
 - 1) Ruang bimbingan dan konseling
 - 2) Ruang kerja konselor
 - 3) Ruang pertemuan
 - 4) Ruang administrasi/ tata usaha bimbingan dan konseling
 - 5) Ruang penyimpanan data / catatan
 - 6) Ruang tunggu
- b. Alat-alat perlengkapan ruang bimbingan dan konseling

¹²⁶ Leli Marito Hasibuan, Syahlia Nur dan Nikmatul Ulfa Siregar (Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam), di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, pada 28 Agustus 2020

- 1) Meja dan kursi-kursi
 - 2) Tempat penyimpanan catatan (locker, lemari, rak, dan sebagainya)
 - 3) Papan tulis dan pengumuman
- c. Fasilitas Teknis

Fasilitas teknis yang dimaksud adalah alat-alat penghimpun data seperti: angket, tes, serta daftar cek.¹²⁷

Fasilitas yang ada di konseling center hanya ada ruang konseling, meja dan kursi untuk konseling individu dan konseling kelompok, kotak masalah serta terdapat media pembelajaran seperti pohon asas, pohon teknik BK, dan pajangan mengenai BK. Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam berpendapat bahwa ruang yang tidak kedap suara sehingga mahasiswa enggan untuk melakukan konseling karena kerahasiaan yang tidak dapat terjaga. Ada mahasiswa yang menganggap bahwa didirikan konseling center hanya formalitas. Hal ini karena konseling center tidak digunakan sesuai dengan fungsinya.

Menurut mahasiswa Bimbingan Konseling Islam bahwa pengelolaan di konseling center kurang ada perhatian. Hal ini dapat dilihat dari pengelolaan dan pelayanan yang diberikan. Menurut pengelola konseling center, hal ini dikarenakan kesibukan beliau sebagai dosen dan pengelola konseling center. Sehingga pelayanan dan pengelolaan tidak bisa maksimal.

Menurut pengelola konseling center bahwa konseling center digunakan untuk mahasiswa atau mahasantri serta orang-orang yang memiliki masalah atau membutuhkan bimbingan atau konseling. Saat ini program di konseling center tidak ada selain untuk mata kuliah Teknik Laboratorium BK.

¹²⁷Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 39-40

Tabel Persepsi Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Terhadap Konseling Center

No	Informan	Persepsi		
		pengelolaan	pelayanan	fasilitas
1	1. Tri Putri Amelia 2. Nova artha nikmah	Pengelolaan di konseling center kurang ada manajemennya terutama terhadap waktu dan terjadi <i>miss</i> komunikasi baik dosen dan mahasiswa	Konseling center hanya digunakan dalam praktek mata kuliah Teknik Laboratorium bk	Fasilitas yang ada di konseling belum memenuhi standar yang dikeluarkan oleh ABKIN
2	1. Ida Sari Ritonga 2. Kadir Mahmud 3. Asroito Hasibuan	Pengelolaan yang kurang diperhatikan sehingga konseling center tidak hidup dan beberapa mahasiswa tidak mengetahui kalau di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	Pelayanan di konseling center belum maksimal karena pengelola yang memiliki kesibukan lain sehingga mahasiswa malas untuk konsultasi atau konseling.	Ruang konseling yang tidak kedap suara dan belum sesuai dengan ABKIN

		terdapat ruang konseling		
3	1. Rizka Wardah 2. Minta Hotma 3. Hotnida Rezky	Pengelolaan di konseling center kurang baik karena tidak ada program selain untuk praktek mata kuliah teknik laboratorium bk.	Tidak ada pelayanan di konseling center kecuali untuk praktek teknik laboratorium bk.	Ruang konseling center yang tidak kedap suara sehingga orang dapat mendengar pembicaraan konseli. Di konseling center terdapat meja dan kursi untuk praktik, ruangan dan pohon asas.
4	Bidah sari	Konseling center sebagai tempat untuk mencurahkan masalah dan membantu menyelesaikan masalah sehingga membantu mahasiswa yang ingin berkonsultasi	Konseling center tidak pernah digunakan selain untuk praktek teklab dan untuk bimbingan mahasiswa pengelola mengenai krs atau bimbingan skripsi.	Meja dan kursi untuk konseling individu dan kelompok, ruang konseling dan pohon asas.
5	1. Rosmaini Harahap 2. Indah Agusri Yb 3. Nur Ariskiyana 4. Rini Kholilah	Pengelolaan di konseling center tidak ada karena kesibukan dari pengelola sehingga tidak ada program akan lebih baik dibuat	Tidak ada pelayanan yang memuaskan di konseling center karena hanya digunakan untuk praktek.	Kursi dan meja untuk konseling individu dan kelompok, ruang konseling dan pohon asas serta belum memenuhi standar ABKIN

	Hasibuan	penjadwalan yang jelas dan menarik sehingga mahasiswa mudah untuk berkonsultasi.		
6	1. Fitriyani Siregar 2. Rosmida Pohan 3. Abdul Jawad Ritonga 4. Riadoh Lubis 5. Lestari Pohan 6. Wisdalia Fitri 7. Ummi Kalsum 8. Rizkiya Novrida 9. Alfan Surya 10. Inra Alsyurahman	Pengelolaan dikonseling center kurang menarik minat mahasiswa untuk melakukan konseling di konseling center sehingga konseling center tertidur.	Tidak begitu tahu mengenai pelayanan di konseling center karena hanya teori dan belum pernah melakukan konseling pribadi di konseling center	Ruang konseling, kursi dan meja untuk konseling individu dan kelompok serta pajangan mengenai bk.
7	1. Adelina 2. Putri Rayustika 3. Nur Hamidah Nasution	Pengelolaan cukup baik serta mampu membantu mahasiswa dalam melakukan praktik konseling	Baik dalam membantu menyelesaikan masalah	Belum sesuai dengan standar yang dikeluarkan ABKIN
8	1. Agus	Tidak tahu	-	-

	Dermawan 2. Safripo Deni 3. Iskandar Muda	keberadaan konseling Center		
9	1. Ade Eni Syahputri 2. Deni Amiyanti 3. Halimah Nasution 4. Nur Delima Harahap 5. Nikmatul Ulfa Siregar	Pengelolaan di konseling center kurang diperhatikan dan tidak ada penjadwalan sehingga konseling center hanya untuk mata kuliah teklab bk saja.	Layanan baik saat melakukan praktek di mata kuliah teklab bk	Fasilitas belum sesuai standar karena hanya ada kursi dan meja konseling individu dan kelompok ruang konseling dan pajangan mengenai bk padahal fasilitas mempengaruhi proses konseling.
10	1. Leli Marito Hasibuan 2. Syahlia Nur Rangkuti 3. Sinar Hajjah Indah Lestari Harahap 4. Derama Lubis 5. Maisaroh Nasution	Tidak ada program sehingga pengelolaan di konseling center tidak jelas	Hanya praktek di mata kuliah teknik laboratorium bk	Fasilitas kurang memadai sehingga mahasiswa kurang berminat untuk melakukan konseling di konseling center
11	Kaprodi Bimbingan Konseling Islam	Belum ada pembicaraan lebih mengenai konseling center mungkin karena kesibukan	Belum digerakkan sehingga hanya untuk mata kuliah teknik laboratorium bk	Fasilitas di konseling center masih kurang dan sudah diajukan ke pimpinan dan belum sesuai dengan standar yang dikeluarkan

		pengelola sehingga tidak digerakkan		ABKIN
12	Pengelola Konseling Center	Saat ini konseling center belum memiliki program selain mata kuliah teknik laboratorium bk	Karena kesibukan sehingga kurang maksimal untuk konseling center	Ruang konseling minimalis sudah sesuai akan tetapi belum sesuai dengan standar yang dikeluarkan ABKIN

Sumber: wawancara mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2016

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi menghasilkan karya ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian dilakukan di lapangan, adapun keterbatasan yang peneliti hadapi dalam melaksanakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini antara lain:

1. Ilmu pengetahuan peneliti sangat terbatas
2. Referensi jurnal atau buku yang sedikit mengenai pusat konseling
3. Data-data yang dimiliki konseling center kurang lengkap

Namun dengan segala upaya dan kerja keras serta bantuan dari berbagai pihak, peneliti berusaha untuk meminimalkan kendala yang dihadapi dan hasilnya terwujud.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Fasilitas yang ada di konseling center kurang memadai dan tidak sesuai. Karena fasilitas yang ada di konseling centre hanya kursi dan meja untuk konseling individu dan kelompok, kotak masalah dan ruangan konseling. Fasilitas pendukung lain terdapat pohon asas, pohon teknik BK dan beberapa pajangan dinding mengenai konseling. Fasilitas di konseling center belum sesuai dengan standar yang Fasilitas di konseling center belum sesuai dengan standar yang dikeluarkan oleh ABKIN.
2. Persepsi mahasiswa terhadap konseling centre di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebagai tempat untuk melakukan praktik konseling bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam khususnya dimata kuliah Teknik Laboratorium BK serta mampu meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan konseling. Akan tetapi konseling centre Di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tidak berjalan dan kurang aktif. Konseling center hanya digunakan dimata kuliah Teknik Laboratorium BK dan konseling center bukan tempat bagi orang yang bermasalah saja. Mahasiswa merasa rahasia yang akan mereka konsultasikan atau konseling akan terdengar oleh orang yang berada diluar dikarenakan konseling center tidak memiliki kedap suara.

Pengelolaan di konseling center belum memenuhi standar yang dikeluarkan oleh ABKIN.

B. Saran

Berdasarkan uraian dan kesimpulan tersebut, maka peneliti merasa perlu menyampaikan saran sebagai usaha untuk lebih meningkatkan atau mengembangkan kompetensi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam. Adapun saran-saran yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam agar mempelajari mengenai proses konseling di konseling centre agar kedepannya mampu membantu menyelesaikan masalah orang lain.
- b. Mahasiswa diharapkan agar melakukan konsultasi atau konseling ke konseling centre agar fungsi awal dari konseling centre dapat terlaksana.
- c. Mahasiswa diharapkan agar melakukan konseling atau konsultasi ke konseling centre baik masalah pribadi, sosial, keluarga, belajar dan agama.
- d. Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dan pengelola konseling center lebih aktif dalam mengembangkan konseling center sehingga kedepannya menjadi pusat konseling yang sesuai dengan standar ABKIN.

2. Bagi Pengelola Konseling Center

- a. Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam belum mengetahui fungsi dan keberadaan dari konseling centre. Mahasiswa hanya mengetahui bahwa konseling center sebagai ruang praktik mata kuliah Teknik Laboratorium BK. Maka dilakukan pengenalan mengenai fungsi dari konseling center.
- b. Sosialisasi dilakukan oleh pengelola konseling center, Kaprodi Bimbingan Konseling Islam terhadap fungsi dari konseling center
- c. Diharapkan agar program-program dikonseling center dapat terealisasikan
- d. Diharapkan agar konseling center tidak hanya diketahui mahasiswa Bimbingan Konseling Islam saja, tetapi dapat diketahui dan menjadi pusat konseling sesuai dengan fungsi berdirinya konseling center
- e. Konseling center diharapkan memiliki struktur organisasi dan visi misi
- f. Konseling center harus memiliki tenaga pembimbing, pelayanan dan pengelolaan yang baik
- g. Dilakukan penjadwalan bagi pembimbing yang akan memimbing mahasiswa di konseling center. Hal ini dapat membantu agar konseling center lebih menarik bagi mahasiswa dan konseling centre lebih aktif.

- h. Ada kerja sama baik dari pengelola atau Kaprodi Bimbingan Konseling Islam agar konseling center menjadi lebih baik kedepannya
 - i. Pengelola konseling center diharapkan memiliki program yang dapat membuat konseling center aktif
 - j. Diharapkan agar pengelola konseling center agar memperbaiki izin kepengurusan konseling center
 - k. Konseling center diharapkan memiliki kedap suara sehingga rahasia yang dimiliki konseli tetap terjaga
3. Bagi Kaprodi Bimbingan Konseling Islam
- a. Pihak pengelola, Kaprodi Bimbingan Konseling Islam dan pimpinan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi lebih memperhatikan dan memfasilitasi konseling center
 - b. Mengarahkan kepada pengelola konseling center dan mahasiswa agar konseling center digunakan untuk mengembangkan bakat dan minat terhadap konseling

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*
Jakarta: Kencana, 2009
- Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002
- Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana, 2011
- Ardi, *Observasi dan Wawancara*, Malang: Bayamedia, 2004
- Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: RajaGrafindo Persada,
2005
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:
Balai
Pustaka, 2001
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan
Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan Konseling di
Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Dewa Ketut Sukardi, *Pendekatan Konseling Karir*, Jakarta: Balai Aksara, 1989
- Dwi Putranti, “Studi Deskriptif Tentang Sarana dan Prasarana Bimbingan dan
Konseling di Sekolah Menengah Pertama”. Dalam *Jurnal
Psikopedagogia*, Volume 4, No. 1, 2015, hlm.47
- Errvyva Dianlestari, “Persepsi Siswa Tentang Pelayanan BK Ditinjau Dari
Pelaksanaan, Sarana Prasarana, Kompetensi Kepribadian Guru BK Di
Kelas XII SMA Negeri Se-Kabupaten Semarang” Skripsi, Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017

- Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: UI Press, 2011
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Kamsih Astuti dan Hermayati, "Prokrastinasi Akademisi Dalam Penyelesaian Skripsi", dalam *Jurnal Sosio- Humaniora*, volume 5, No.1, Mei 2004
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- M.D. Dahlan, *Latihan Keterampilan Konseling*, Bandung: Diponegoro, 1987
- Mozaik, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008
- Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005
- Mukhroji, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan", dalam *Jurnal Instanta*, Volume 16, No. 1, Januari-April 2011
- Nana Sudjana, *Tuntunan Peyusunan Karya Ilmiah* Bandung: Rineka Cipta, 2003
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000
- Sarlito W. Sarwono dan Eko A .Meinarno, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humaika, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunkasi* Bandung: Citapustaka Media, 2006
- Tim Penyusun Buku Panduan Akademik, *Panduan Akademik*, Padangsidimpuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2016

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013

Severin Werner J. dan James W. Tankard Jr, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, Terapan di Dalam Media Massa*, Diterjemahkan dari “*Communication Theories: Origins, Methods, & Use In The Mass Media* oleh Sugeng Hariyanto, Jakarta: Kencana, 2009

Uman Suherman, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, Bekasi: Madani Production, 2007

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 2001

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Terhadap Konseling Center Di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi” maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi langsung dilokasi penelitian di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
2. Mengamati seperti apa konselng center di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
3. Mengamati persepsi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam terhadap konseling center

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam

1. Bagaimana persepsi Anda terhadap konseling center di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi?
2. Apa saja fasilitas konseling center di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi?
3. Bagaimana persepsi Anda terhadap pengelolaan konseling center di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi?
4. Apakah ruangan konseling center sudah sesuai dengan standar yang dikeluarkan ABKIN?

B. Wawancara kepada Pengelola konseling center

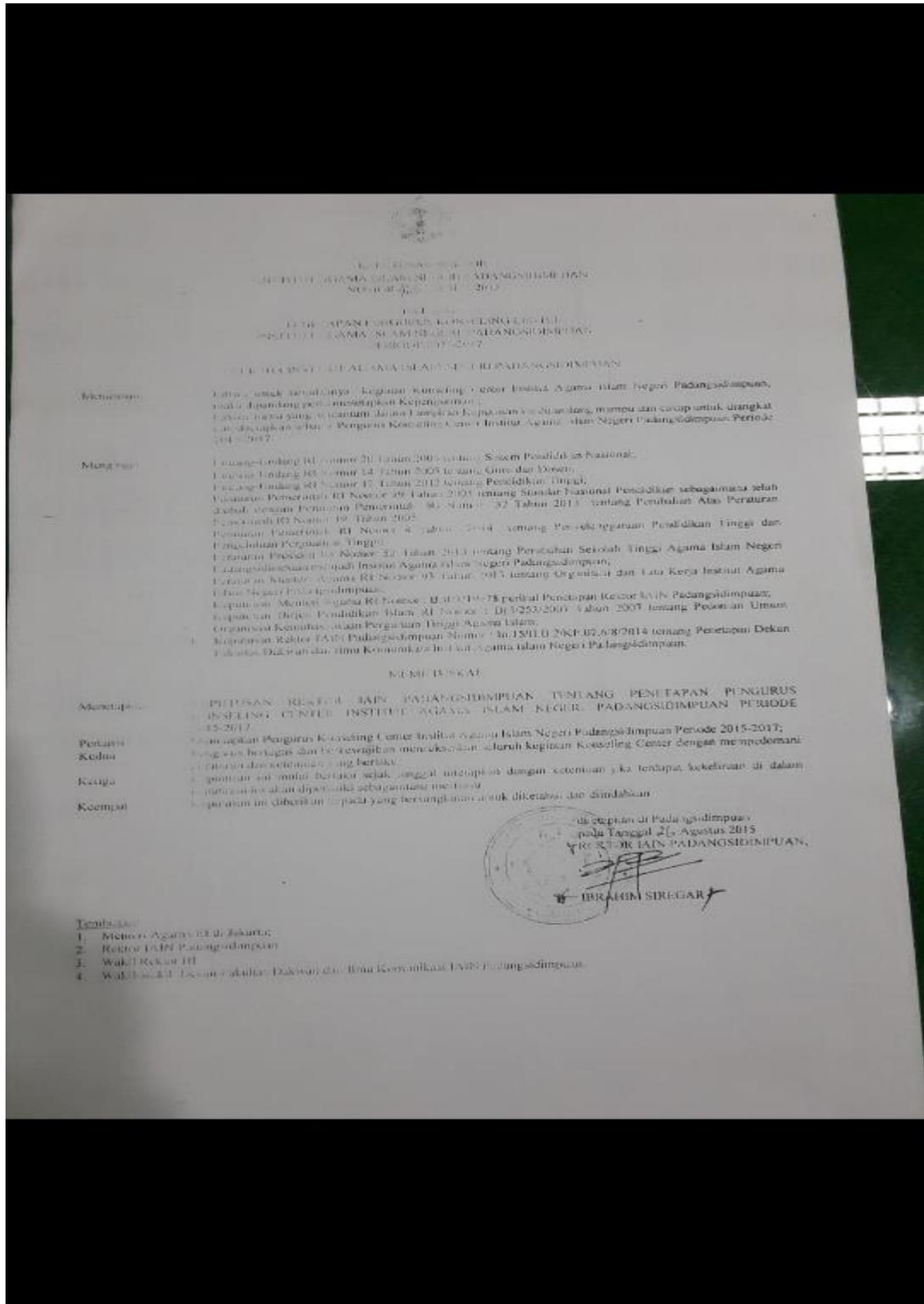
1. Apa saja fasilitas konseling center di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi?
2. Apakah konseling center sudah sesuai dengan standar yang dikeluarkan ABKIN?
3. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana konseling center kedepannya?
4. Bagaimana usaha dan strategi Ibu terhadap konseling center kedepannya?

C. Wawancara kepada Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam

1. Apa saja fasilitas konseling center di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi?

2. Apakah konseling center sudah sesuai dengan standar yang dikeluarkan ABKIN?
3. Bagaimana persepsi Ibu terhadap konseling center di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi?
4. Bagaimana persepsi Ibu terhadap minat mahasiswa terhadap konseling center?

DOKUMENTASI PENELITIAN





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 745/In.14/F.6a/PP.00.9/10/2020 23 Oktober 2020
Lampiran : -
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:
Yth:1. Dra. Replita., M.Si
2. Fauzi Rizal, MA

Di Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama/Nim : YULIA ZAHARA/ 16 302 00040
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Judul Skripsi : "PERSEPSI MAHASISWA BIMBINGAN
KONSELING ISLAM TERHADAP
KONSELING CENTER DI FAKULTAS
DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.



Ketua Prodi

Maslina Daulay, MA
NIP. 197606102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing I

Dra. Replita., M.Si
NIP. 19690526199503 2001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Fauzi Rizal, MA
NIP. 19730502 199903 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama :Yulia Zahara
2. Tempat, Tanggal Lahir :Pasir Putih, 08 April 1997
3. Agama :Islam
4. Jenis kelamin :Perempuan
5. Alamat :Jl. Balai Selamat, Kepenghuluan Pasir Putih
Barat, Kec. Balai Jaya, Kab. Rokan Hilir,
Prov. Riau

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah :Yunan Helmi
2. Pekerjaan :Petani
3. Nama Ibu :Nurlela
4. Pekerjaan :Ibu Rumah Tangga
6. Alamat :Jl. Balai Selamat, Kepenghuluan Pasir Putih
Barat, Kec. Balai Jaya, Kab. Rokan Hilir,
Prov. Riau

III. PENDIDIKAN

1. Raudatul Athfal Islamiyah (2003-2004)
2. SD Negeri 033 Pasir Putih (2004-2009)
3. SMP Negeri 2 Bagan Sinembah (2009-2012)
4. SMA Negeri 2 Bagan Sinembah (2012-2015)
5. IAIN Padangsidempuan (2016-2021)